



**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE RGEC SAAT DAN PASCA
PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus Pada Bank BNI Dan Bank CIMB Niaga)

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S1
Manajemen Pada Minat Studi Manajemen Bisnis Program Studi Manajemen*

Diajukan Oleh :

Alvin Diah Nilam Sari

Nim : 20104920

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUSI TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

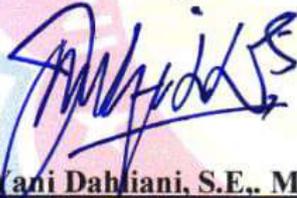
ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGGUNAKAN METODE RGEK SAAT DAN PASCA PANDEMI
COVID-19

(Studi Kasus Pada Bank BNI Dan Bank CIMB Niaga)

NAMA : ALVIN DIAH NILAM SARI
NIM : 20104920
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
MATA KULAH DASAR : MANAJEMEN KEUANGAN

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama



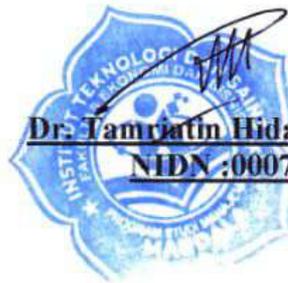
Dr. Hj. Yani Dahliani, S.E., M.M
NIDN : 0705106503

Dosen Pembimbing Asisten



Drs. Bagus, Omaruzzaman Ratu. Edi, M.P
NIDN :0716116003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Tamriatin Hidayah, S.E.,M.P.
NIDN :0007106601

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE RGEC SAAT DAN PASCA
PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus Pada Bank BNI Dan Bank CIMB Niaga)

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Pada :

Hari/tanggal : Sabtu, 8 Juni 2024

Jam : 08.00 - selesai

Tempat : ITS Mandala Jember

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. Dedy Wijaya Kusuma, ST, M.Pd

Ketua penguji

Drs. Bagus Qomaruzzaman. R.E, M.P

Sekretaris Penguji

Dr. Hj. Yani Dahliani., SE, M.M,

Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Manajemen

Dekan,
ITS Mandala Jember


Dr. Tamriatin Hidayah, S.E., M.P.
NIDN : 0007106601


Dr. Muhammad Firdaus, S.p., M.M., M.P
NIDN : 0088077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alvin Diah Nilam Sari

NIM : 20104920

Program Studi : Manajemen

Minat Studi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC SAAT DAN PASCA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Bank BNI Dan Bank CIMB Niaga)” merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya skripsi yang saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya.

Jember, 21 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Alvin Diah Nilam Sari

Motto

“.... Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir”

(QS. Yusuf : 88)

“Life is riding bicycle. To keep your balance, you must keep moving”

(Albert Einstein)

“Sometimes you find out what you are supposed to be doing by doing the things you are not supposed to be”

(Terkadang kamu menemukan apa yang seharusnya dilakukan dengan melakukan hal-hal yang seharusnya tidak kamu lakukan)

(Oprah Winfrey)

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul : **ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RSEC SAAT DAN PASCA PANDEMI COVID-19** (Studi Kasus Pada Bank BNI Dan Bank CIMB Niaga) sebagai salah satu syarat untuk mencapai Sarjana S1 Manajemen pada minat Studi Manajemen Keuangan Program Studi Manajemen Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

Penulis menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia. Penulis yang pasti memiliki kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M, M.P. Selaku rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P, M.M., M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember
3. Ibu Dr. Tamriatin Hidayah, S.E, M.P Selaku KA Prodi Manajemen Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Yani Dahliani, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan semangat dan bimbingannya.

5. Bapak Drs. Bagus, Qomaruzzaman Ratu. Edi, M.P selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
6. Seluruh dosen dan karyawan ITS Mandala Jember yang telah membantu serta memberi dukungan.
7. Kepada Kemendikbudristek dan LLDIKTI yang sudah memberikan saya beasiswa (KIP-KULIAH).
8. Mamaku Tercinta (Lilis Indrayani), Kakung ku (Samsi), dan Kedua Ayahku (Ponidi dan Sugiyanto) serta saudara – saudara saya yang selalu menjadi motivasi dan alasan penulis untuk terus menjadi orang yang bermanfaat dan pantang menyerah, serta selalu mendukung semua kegiatan penulis baik dalam segi finansial dan sampai dengan doa – doa baiknya.
9. Sahabat terbaik saya (Wahidta Hayu Susilaningtyas) yang memberikan semangat, membantu selama skripsi dan selalu menemani selama 4 tahun masa kuliah ini.
10. Teman terbaik selama kuliah (Yessy Kusuma Sari) yang selalu membantu dan mensupport saya.
11. Teman terbaik selama kkn hingga saat ini (Mila Rahmawati) yang selalu mendengar keluh kesah dan selalu memberi support untuk skripsi ini.
12. Teman-teman UKM KESENIAN ITS Mandala Jember yang selalu memberikan support terbaiknya, teman-teman kelas MB serta teman angkatan 2020 yang selalu memberikan support.

13. Saya sendiri telah berusaha menyelesaikan skripsi dan berada pada titik ini meski banyak juga kendala, akhirnya tetap bisa selesai tepat waktu.

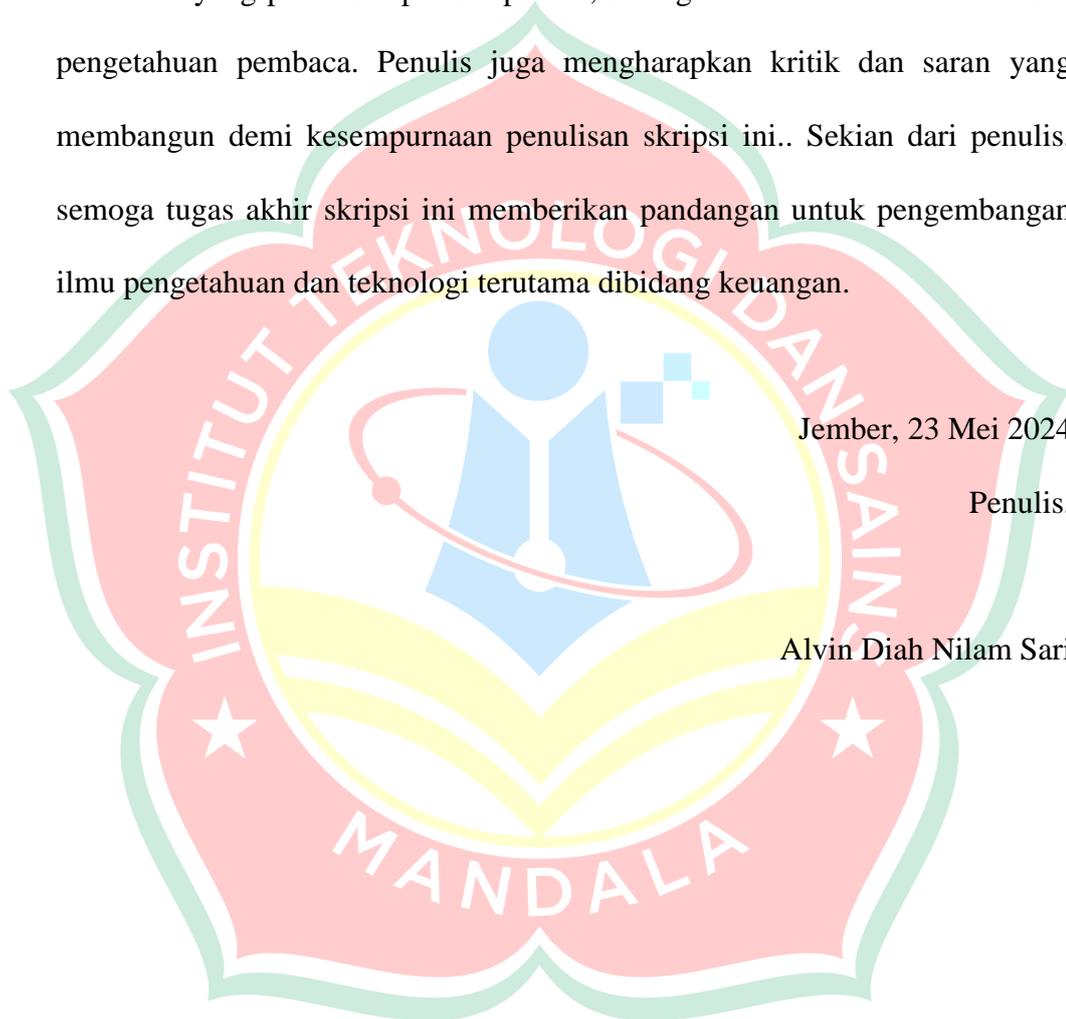
14. Semua pihak yang belum disebutkan, yang membantu penulis kelancaran dalam proses pembuatan laporan akhir ini.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.. Sekian dari penulis, semoga tugas akhir skripsi ini memberikan pandangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dibidang keuangan.

Jember, 23 Mei 2024

Penulis,

Alvin Diah Nilam Sari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumus Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
2.2 Kajian Teori.....	17
2.2.1 Manajemen Pemasaran	17
2.2.2 Laporan Keuangan.....	17
2.2.3 Syarat Laporan Keuangan.....	18
2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan.....	19
2.2.5 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	21
2.3 Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Populasi dan Sampel	27

3.2 Jenis Penelitian.....	28
3.3 Sumber Data.....	28
3.4 Identifikasi Variabel	28
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.7 Metode Analisis Data	32
3.8 Menentukan Tingkat Kesehatan Bank	35
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Risk Profile	38
4.1.2 Good Corporate Governance	40
4.1.3 Earning	41
4.1.4 Capital	42
4.2 Analisis Hasil Penelitian	43
4.2.1 Penilaian Peringkat Terhadap Masing-Masing Faktor RGEC	43
4.2.2 Penilaian Tingkat Komposit Kesehatan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga.....	49
4.3 Interpretasi.....	54
4.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Risk Profile Bank BNI dan Bank CIMB Niaga Tahun 2021 – 2023.....	54
4.3.2 Penilaian Tingkat Kesehatan GCG Bank BNI dan Bank CIMB Niaga Tahun 2021 – 2023	55
4.3.3 Penilaian Tingkat Earnings Bank BNI dan Bank CIMB Niaga Tahun 2021 – 2023.....	56
4.3.4 Penilaian Tingkat Capital Bank BNI dan Bank CIMB Niaga Tahun 2021 – 2023	57
4.3.5 Penilaian Peringkat Komposit Bank BNI dan Bank CIMB Niaga Menggunakan RGEC Tahun 2021-2023	58
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Implikasi.....	60

5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
Tabel 3.1 Bobot Peringkat NPL	33
Tabel 3.2 Bobot Peringkat LDR	33
Tabel 3.3 Bobot Peringkat GCG	34
Tabel 3.4 Bobot Peringkat ROA	34
Tabel 3.5 Bobot Peringkat NIM	35
Tabel 3.6 Bobot Peringkat CAR	35
Tabel 3.7 Bobot Peringkat Komposit	37
Tabel 4.1 Kesehatan Bank Berdasarkan NPL	38
Tabel 4.2 Kesehatan Bank Berdasarkan LDR	39
Tabel 4.3 Kesehatan Bank Berdasarkan GCG	40
Tabel 4.4 Kesehatan Bank Berdasarkan ROA	41
Tabel 4.5 Kesehatan Bank Berdasarkan NIM	42
Tabel 4.6 Kesehatan Bank Berdasarkan CAR	43
Tabel 4.7 Peringkat NPL Bank BNI dan Bank CIMB Niaga	44
Tabel 4.8 Peringkat LDR Bank BNI dan Bank CIMB Niaga	45
Tabel 4.9 Peringkat GCG Bank BNI dan Bank CIMB Niaga	46
Tabel 4.10 Peringkat ROA Bank BNI dan Bank CIMB Niaga	47
Tabel 4.11 Peringkat NIM Bank BNI dan Bank CIMB Niaga	48
Tabel 4.12 Peringkat CAR Bank BNI dan Bank CIMB Niaga	49
Tabel 4.13 Penilaian Peringkat Komposit Bank BNI Tahun 2021-2023	50
Tabel 4.14 Penilaian Peringkat Komposit Bank CIMB Niaga Tahun 2021-2023	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 25



DAFTAR LAMPIRAN

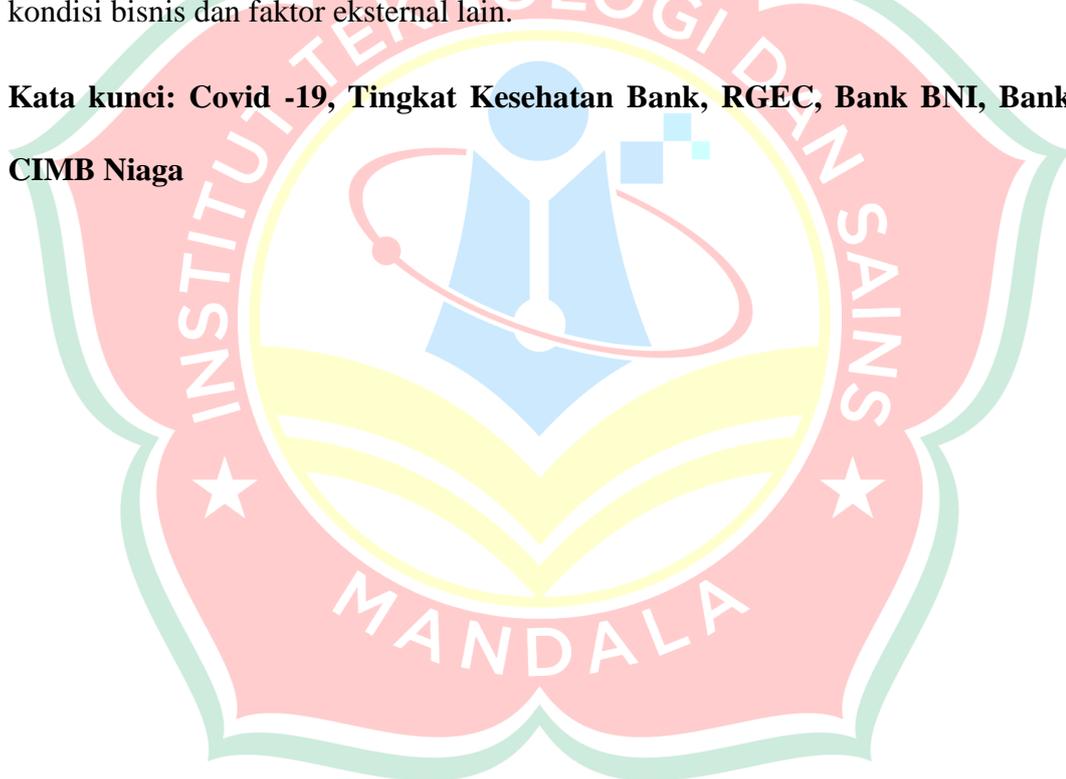
Lampiran 1 Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI.....	66
Lampiran 2 Laporan Keuangan Tahunan Bank CIMB Niaga.....	72
Lampiran 3 Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011	76



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan tingkat kesehatan bank BNI dan bank CIMB Niaga pada saat dan setelah pandemi covid-19. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2021 saat pandemi covid-19 berlangsung dan tahun 2023 setelah pandemi. Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 1989 – 1996. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih yaitu Bank BNI dan Bank CIMB Niaga. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan masing-masing bank. Analisis data menggunakan metode RGEC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga pada saat dan setelah pandemi covid-19 berada pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa kondisi kedua bank mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.

Kata kunci: Covid -19, Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, Bank BNI, Bank CIMB Niaga



ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of the health levels of BNI banks and CIMB Niaga banks during and after the covid-19 pandemic. The research period used was 2021 when the covid-19 pandemic took place and 2023 after the pandemic. The research method used is descriptive research with a quantitative approach. The population in this study were banks listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) from 1989 to 1996. Sample selection using purposive sampling method. The selected samples are Bank BNI and Bank CIMB Niaga. The data processed in this study are secondary data in the form of annual reports of each bank. Data analysis using the RGEC method. The results of this study indicate that the health level of Bank BNI and Bank CIMB Niaga during and after the co-19 pandemic is ranked 1 with a very healthy description, this indicates that the condition of the two banks is able to face significant negative effects from changes in business conditions and other external factors.

Keywords: Covid -19, Bank Health Level, RGEC, Bank BNI, Bank CIMB Niaga



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 di Indonesia terjadi bulan Maret 2020, pada masa pandemi pemerintah mengalami tantangan terbesar karena peristiwa ini belum pernah terjadi dan disisi lain hal ini memberikan dampak besar terutama pada bidang kesehatan hingga bidang ekonomi. Dalam langkah mencegah terjadinya penyebaran virus lebih luas pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan – kebijakan yang justru menghambat dan mengganggu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan berjalannya kebijakan PSBB dan PPKM yang membuat aktivitas masyarakat menurun menyebabkan penurunan aktivitas bisnis, kinerja industri dan kegiatan konsumsi di sektor rumah tangga. Mengingat bahwa rumah tangga memiliki peran penting dalam pilar utama perekonomian. Melemahnya perekonomian juga membawa gangguan pada sektor perbankan, terutama pada kegiatan intermediasi keuangan perbankan dan pelaksanaan kebijakan moneter.

Pada Rabu (21/06/2023) Presiden secara resmi mengumumkan pencabutan status pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal ini membuat pertumbuhan ekonomi pasca pandemi kembali meningkat terutama pada sektor perbankan. Pada kegiatan ekonomi yang mulai normal kembali seperti ini bank juga harus mempersiapkan kebijakan yang mampu membantu bank

dalam merestrukturasi sesuai situasi. Hal ini hanya bisa dilakukan oleh bank yang sehat, maka dari itu dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa perbankan wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank baik secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (Tim Informasi Hukum, 2011). Oleh sebab itu, bank harus tetap menjaga dan memulihkan tingkat kesehatannya.

Pemeringkatan kesehatan bank dibuat dengan menggunakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Penilaian kesehatan bank ini juga berguna dalam menerapkan Good Corporate Governance dan untuk menghadapi risiko di masa yang akan datang. Dalam menilai kesehatan bank telah ditentukan pemerintahan melalui Bank Indonesia. Berdasarkan (PBI No.13/1/PBI/2011) dan (PJOK No.4/PJOK.03/2016) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sebagai alat penilaian tingkat kesehatan bank yang merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS. Faktor yang menjadi penilaian tingkat kesehatan bank untuk bank umum adalah Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*Capital*) yang bisa disingkat menjadi RGEC (Syaiedah, 2017).

Bank BNI adalah bank yang mengalami kerugian paling buruk diantara bank lain saat awal masa pandemi covid-19, dengan perolehan laba tahun

2020 turun secara signifikan di angka Rp. 3,3 Triliun dari tahun 2019 sebesar Rp. 15,38 Triliun. Turunnya laba Bank BNI ini disebabkan penurunan pendapatan bunga pinjaman turun 4,0 % YoY untuk memberikan stimulus restrukturisasi kredit pada Korporasi, hingga Konsumer dan Debitur (Sidik, CNBC Indonesia, 2021).

Selain Bank BNI, ada Bank CIMB Niaga juga mengalami penurunan di masa pandemi. Bank CIMB Niaga mencatat laba ditahun 2020 mengalami penurunan 44,79 % YoY diangka Rp. 2,01 Triliun dari tahun 2019 sebesar Rp. 3,64 Triliun. Penurunan yang terjadi di Bank CIMB Niaga dikarenakan nilai pendapatan bersih bank ini turun 0,77 % YoY, diikuti oleh pendapatan bunga juga turun 21,23 %, ROA (Return On Asset) turun 1,06 %, dan ROE (Return On Equity) juga turun menjadi 9,03 % YoY (Wareza, 2021).

Didukung dengan penelitian (Riftiasari, 2023) dengan judul Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada Saat Pandemi Covid-19 yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank BUMN saat pandemi Covid-19 periode tahun 2019 – 2022 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan predikat sangat sehat meskipun tahun 2020 berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan predikat sehat. Peneliti ingin mengetahui apakah kesehatan bank pada bank BNI dan bank CIMB Niaga yang diukur melalui RGEC juga bisa mendapat peringkat komposit yang sehat. Sehingga dari kesimpulan ini peneliti mengambil judul “ **ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC SAAT**

DAN PASCA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Bank BNI Dan Bank CIMB Niaga) ”

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang ada, maka peneliti ini menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga ditinjau dari aspek *Risk Profile* ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance* ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga ditinjau dari aspek *Earnings* ?
4. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga ditinjau dari aspek *Capital* ?
5. Manakah yang lebih sehat antara tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga ditinjau dari metode *RGEC* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan oleh peneliti, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga ditinjau dari aspek *Risk Profile*.
2. Menganalisis tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance*.

3. Menganalisis tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga ditinjau dari aspek *Earnings*.
4. Menganalisis tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga ditinjau dari aspek *Capital*.
5. Membandingkan tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga ditinjau dari metode *RGEC*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian dan berguna bagi segala pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti diharap hasil penelitian dapat memberi wawasan baru dan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama bidang keuangan. Selain itu, juga untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga.
2. Bagi Bank BNI dan Bank CIMB Niaga, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat pada Bank BNI dan Bank CIMB Niaga dimasa mendatang.
3. Bagi ITS Mandala Jember, dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi dan koleksi kepustakaan secara umum serta dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang akan meneliti dibidang yang sama.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini lebih tersusun dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini berjalan dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023.
2. Periode penelitian ini dimulai dari bulan 27 Maret – 10 Mei 2024.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga dapat menambah referensi dan teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian.

1. **Ariyanai, 2021** *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Buku 4 Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Buku 4 sebelum dan selama pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Diperoleh hasil penelitian terdapat penurunan pada beberapa faktor profil risiko, dan faktor *earnings*, sedangkan pada faktor GCG dan faktor *Capital* menunjukkan hasil yang stabil baik sebelum dan selama pandemi berlangsung. Namun penurunan tersebut tidak signifikan sehingga bank-bank buku 4 mampu mempertahankan kinerjanya. Hasil analisis kesehatan bank buku 4 menunjukkan bank BCA berada pada kondisi “sangat sehat” baik sebelum maupun selama pandemi berlangsung. Kemudian BRI, BNI, Mandiri, Cimb Niaga, Panin serta Danamon berada pada kondisi “sehat” baik sebelum maupun selama pandemi berlangsung.
2. **Wiyati Rita, Liviawati, 2022** *Penilaian Kesehatan Bank Tabungan Negara Tbk Sebelum Pandemi Dan Pada Saat Pandemi Covid -19*. Penelitian ini

untuk menganalisis kesehatan bank dari aspek *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan pada Bank BTN dari tahun 2018-2020 dapat dinilai sama untuk aspek *Risk Profile* dalam kondisi cukup sehat, sedangkan dalam aspek *Earnings* pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2019 dan 2020 dalam kondisi kurang sehat dan cukup sehat. Serta dalam aspek *Capital* pada tahun 2018-2020, Bank BTN mengalami peningkatan kinerja keuangan dalam hal penanganan hal ini dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya khususnya dalam bidang permodalan di sektor properti perumahan rakyat.

3. **Tanti Rahma Devi, Setiawan Budi Ade, 2022** *Analisis Tingkat Kesehatan Bpr Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Bpr Mitra Daya Mandiri)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis tingkat kesehatan BPR sebelum dan selama pandemi covid-19 (studi kasus Mitra Daya Mandiri). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan selama pandemi covid-19 pada BPR Mitra daya Mandiri yang diukur dengan *Risk Profiles* dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan selama pandemi covid-19 pada BPR Mitra Daya Mandiri yang diukur dengan *Earnings* dan *Capital*
4. **Romaningsih, 2022** *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

Periode 2019-2020 (Studi Komparasi Pada Masa Pandemi). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa tingkat kesehatan Bank Swasta tahun 2019-2023 yang ditinjau dari aspek *RGEC (Risk Profiles, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital)* secara keseluruhan. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian pada Bank Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020. Hasil Penelitian kesehatan Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang cenderung tidak sehat. Hal tersebut tercermin dengan adanya penurunan peringkat komposit pada bank swasta.

5. **Paramita, 2022** *Tingkat Kesehatan Perbankan Indeks LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang terdaftar dalam indeks LQ45 sebelum dan saat pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank yang terdaftar dalam indeks LQ45 sebelum dan saat pandemi Covid-19 berada pada peringkat 1 dengan kategori sangat sehat artinya bahwa kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
6. **Indiwo et al., 2022** *Analisis Kesehatan Bank BUMN Pada Saat Covid-19 dengan Model RGEC*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan bank BUMN di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-

19. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada bank umum konvensional yang dianalisis menggunakan metode *RGEC*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BRI, BNI, dan Mandiri merupakan bank BUMN dengan kondisi sangat sehat, sedangkan Bank BTN merupakan bank dengan kondisi yang cukup sehat dan pernah mengalami kondisi kurang sehat.

7. **Eva et al., 2022** *Analisis Perbedaan Risk Profile, Capital, Earnings, Dan Nilai Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan *Risk profile*, *Capital*, *Earnings* dan Nilai perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid-19 di Indonesia. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui perbedaan *risk profile*, *capital*, *earnings*, dan nilai perusahaan perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Terdapat perbedaan *Risk Profile* yang diprosikan menggunakan rasio LDR, sedangkan NPL tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada saat pandemi covid-19, 2) Terdapat perbedaan *Capital* yang diukur menggunakan rasio CAR sebelum dan pada saat pandemi covid-19, 3) Terdapat perbedaan *Earnings* yang diukur menggunakan rasio ROA, sedangkan rasio BOPO tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada saat pandemi covid-19, 4) Tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV sebelum dan pada saat pandemi covid-19, 5) Terdapat perbedaan pada *risk profile*, *capital*, *earnings*, dan nilai

perusahaan perbankan secara simultan antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19

8. **Putri, 2023** *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia sebelum dan selama Pandemi Covid-19 tahun 2018-2021. Teknik analisis data menggunakan deskriptif analisis statistik dan uji beda *signwilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan NPF, FDR, ROE, ROA, BOPO dan CAR lebih sehat selama pandemi covid-19. Dan GCG sama-sama sehat sebelum dan selama pandemi covid-19. Berdasarkan uji beda menunjukkan bahwa rasio NFR, FDR, dan BOPO tidak memiliki perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi, sedangkan pada rasio ROE, ROA, dan CAR terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19.
9. **Riftiasari, 2023** *Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada Saat Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BUMN dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* dalam menilai tingkat kesehatan Bank BUMN melalui pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) atau dikenal dengan metode RGEC. Metode penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan data sekunder. Hasil analisis metode RGEC menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN selama pandemi covid-19 periode tahun 2019-2022 berada

pada peringkat komposit 1 (Pk-1) dengan predikat sangat sehat meskipun tahun 2020 berada pada peringkat komposit 2 (Pk-2) dengan predikat sehat.

10. **Alfarوقي et al., 2023** *Analisis Komparasi Kondisi Kesehatan Bank Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2018-2021 (Studi Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kondisi kesehatan bank pada saat sebelum adanya pandemi dan saat terjadinya pandemi covid-19. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji parametrik *paired T-Test* apabila data memiliki distribusi normal dan Uji *Nonparametrik Wilcoxon* apabila data tidak memiliki distribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Bank BNI terdapat perbedaan kondisi sebelum dan saat pandemi pada aspek *Risk profile, Earnings, dan Capital*. Namun dalam aspek GCG Bank BNI tidak terdapat perbedaan kondisi kesehatan sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ariyanai, 2021. <i>Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Buku 4 Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia.</i>	Hasil analisis kesehatan bank buku 4 menunjukkan bank BCA berada pada kondisi “sangat sehat” baik sebelum maupun selama pandemi berlangsung. Kemudian BRI, BNI, Mandiri, Cimb Niaga, Panin serta Danamon berada pada kondisi “sehat” baik sebelum maupun selama pandemi berlangsung.	1.Menganalisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC	1.Objek penelitian 2.Waktu penelitian

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Wiyati Rita, Liviawati, 2022 <i>Penilaian Kesehatan Bank Tabungan Negara Tbk Sebelum Pandemi Dan Pada Saat Pandemi Covid -19.</i>	Hasil penelitian yang dilakukan pada Bank BTN dari tahun 2018-2020 dapat dinilai sama untuk aspek <i>Risk Profile</i> dalam kondisi cukup sehat, sedangkan dalam aspek <i>Earnings</i> pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2019 dan 2020 dalam kondisi kurang sehat dan cukup sehat. Serta dalam aspek <i>Capital</i> pada tahun 2018-2020, Bank BTN mengalami peningkatan kinerja keuangan dalam hal penanganan hal ini dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya khususnya dalam bidang permodalan di sektor properti perumahan rakyat.	1.Menganalisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC	1.Objek penelitian 2.Waktu penelitian
3.	Tanti Rahma Devi, Setiawan Budi Ade, 2022. <i>Analisis Tingkat Kesehatan Bpr Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Bpr Mitra Daya Mandiri)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan selama pandemi covid-19 pada BPR Mitra daya Mandiri yang diukur dengan <i>Risk Profiles</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> . Sedangkan terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan selama pandemi covid-19 pada BPR Mitra Daya Mandiri yang diukur dengan <i>Earnings</i> dan <i>Capital</i> .	1.Menganalisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC	1.Objek penelitian 2.Waktu penelitian

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Romaningsih, 2022. <i>Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020 (Studi Komparasi Pada Masa Pandemi)</i>	Hasil Penelitian kesehatan Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang cenderung tidak sehat. Hal tersebut tercermin dengan adanya penurunan peringkat komposit pada bank swasta.	1.Menganalisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC	1.Objek penelitian 2.Waktu penelitian
5.	Paramita, 2022 <i>Tingkat Kesehatan Perbankan Indeks LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank yang terdaftar dalam indeks LQ45 sebelum dan saat pandemi Covid-19 berada pada peringkat 1 dengan kategori sangat sehat artinya bahwa kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.	1.Menganalisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC	1.Objek penelitian 2.Waktu penelitian
6.	Indiworo et al., 2022 <i>Analisis Kesehatan Bank BUMN Pada Saat Covid-19 dengan Model RGEC.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BRI, BNI, dan Mandiri merupakan bank BUMN dengan kondisi sangat sehat, sedangkan Bank BTN merupakan bank dengan kondisi yang cukup sehat dan pernah mengalami kondisi kurang sehat.	1.Menganalisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC	1.Objek penelitian 2.Waktu penelitian
7.	Eva et al., 2022. <i>Analisis Perbedaan Risk Profile, Capital, Earnings, Dan Nilai Perusahaan</i>	Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat perbedaan <i>Risk Profile</i> yang diprosikan menggunakan rasio LDR, sedangkan NPL tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada	1.Menganalisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC	1.Objek penelitian 2.Waktu penelitian

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Perbankan Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19.</i>	saat pandemi covid-19, 2) Terdapat perbedaan <i>Capital</i> yang diukur menggunakan rasio CAR sebelum dan pada saat pandemi covid-19, 3) Terdapat perbedaan <i>Earnings</i> yang diukur menggunakan rasio ROA, sedangkan rasio BOPO tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada saat pandemi covid-19, 4) Tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV sebelum dan pada saat pandemi covid-19, 5) Terdapat perbedaan pada <i>risk profile, capital, earnings</i> , dan nilai perusahaan perbankan secara simultan antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19.		3.Tambahan BOPO
8.	Putri, 2023. <i>Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19</i>	Hasil penelitian menunjukkan NPF, FDR, ROE, ROA, BOPO dan CAR lebih sehat selama pandemi covid-19. Dan GCG sama-sama sehat sebelum dan selama pandemi covid-19. Berdasarkan uji beda menunjukkan bahwa rasio NFR, FDR, dan BOPO tidak memiliki perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi, sedangkan pada rasio ROE, ROA, dan CAR terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19.	1.Menganalisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC	1.Objek penelitian 2.Waktu penelitian 3. Tambahan BOPO
9.	Riftiasari, 2023. <i>Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN)</i>	Hasil analisis metode RGEC meunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN selama pandemi covid-19 periode tahun 2019-2022 berada pada peingkat komposit 1 (Pk-1) dengan predikat sangat sehat	1.Menganalisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC	1.Objek penelitian 2.Waktu penelitian

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>pada Saat Pandemi Covid-19</i>	meskipun tahun 2020 berada pada peringkat komposit 2 (Pk-2) dengan predikat sehat.		
10.	(Alfaroqi et al., 2023) <i>Analisis Komparasi Kondisi Kesehatan Bank Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2018-2021 (Studi Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Bank BNI terdapat perbedaan kondisi sebelum dan saat pandemi pada aspek <i>Risk profile, Earnings</i> , dan <i>Capital</i> . Namun dalam aspek GCG Bank BNI tidak terdapat perbedaan kondisi kesehatan sebelum dan pada saat pandemi covid-19.	1.Menganalisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC	1.Objek penelitian 2.Waktu penelitian

Sumber data : Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Secara keseluruhan persamaan penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini adalah menganalisis kesehatan Bank metode RGEC dan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Untuk perbedaannya terletak pada objek, waktu penelitian dan adanya beberapa penelitian yang menggunakan rasio BOPO. Kelebihan penelitian ini terletak pada segi objek penelitian dan waktu penelitian dimana objek dari penelitian ini adalah Bank BNI dan Bank CIMB Niaga pada periode waktu saat dan sesudah pandemi tahun 2021 – 2023. Dalam hal ini dapat diketahui jika dari hasil penelitian diatas (Riftiasari, Indiworo, Paramita) membahas Bank BNI pada kondisi sebelum dan saat pandemi covid-19. berbeda dengan penelitian yang akan diteliti saat ini yaitu menganalisis tingkat kesehatan bank saat dan setelah pandemi covid-19. Perbedaan Juga terlihat pada penelitian (Aryanai, Romaningsih) yang meneliti Bank CIMB Niaga pada periode sebelum pandemi yaitu pada tahun 2019-2020, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode saat dan sesudah pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2021-2023.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang menyenangkan sekaligus menantang. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi ataupun pembelanjaan secara efisien. Manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis. (Hayat, et al., 2021:5-6)

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Pada dasarnya, dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas. Untuk melakukan analisis rasio, maka jenis laporan keuangan yang dipakai adalah laporan laba rugi dan laporan neraca.

2.2.3 Syarat Laporan Keuangan

Sujarweni (2017:76) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menjelaskan delapan syarat utama dari laporan keuangan. Berikut syarat-syarat tersebut:

1. Dapat Dipahami

Artinya kualitas penting dari informasi yang ditampung dalam laporan keuangan memiliki aspek kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif.

5. Mempunyai Daya Uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7. Tepat Waktu

Artinya, bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

8. Lengkap

Artinya, bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut di atas dan tidak menyesatkan pembaca.

2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hayat, et al., 2021:67) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi

suatu laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016:11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan - catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.5 Penilaian Tingkat kesehatan Bank

Berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, sebuah bank akan melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan memanfaatkan pendekatan berdasarkan metode RGEC. Sedangkan cakupan RGEC ini terdiri dari penilaian faktor-faktor berikut ini:

1. *Risk Profile* (Profil resiko)

Penilaian faktor profil risiko atau *risk profile* adalah penilaian pada risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko sendiri memiliki delapan jenis yang berbeda. Mulai dari risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko reputasi, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko strategik.

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Penilaian atas risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari aspek *risk profile* dibahas dengan perhitungan berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang muncul akibat kegagalan debitur dan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit juga

diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh penyediaan dana yang terkonsentrasi, antara lain pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu Ginting, et al. (2012:4). Aspek rasio kredit ini akan dihitung dengan memanfaatkan rasio NPL (*Non Performing Loan*), dimana NPL sendiri adalah jenis debitur yang masuk dalam golongan 3, 4, dan 5 atau jenis debitur kurang lancar diragukan, dan macet. NPL adalah perbandingan antara total kredit yang bermasalah terhadap total kredit yang sudah diberikan.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah Ginting, et al. (2012:6). Aspek ini dihitung dengan memanfaatkan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dimana LDR adalah rasio perbandingan antara jumlah dana untuk masyarakat (kredit) dengan modal sendiri.

2. Good Corporate Governance

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas penerapan prinsip - prinsip GCG. Prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia

mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank Ginting, et al. (2012:10). Pada penerapannya, tata kelola perusahaan memiliki 5 prinsip yang dijadikan landasan utama agar bisa terbentuk dengan baik. Berikut 5 prinsip tersebut:

a. **Transparansi**

Perusahaan harus menyediakan informasi yang bisa diakses dengan mudah oleh semua *stakeholder*. Informasi tersebut juga harus relevan dan mudah dipahami.

b. **Akuntabilitas**

Perusahaan harus mampu mempertanggung jawabkan kinerja semua lini di perusahaan dengan wajar serta transparan tanpa ada yang ditutupi.

c. **Tanggung Jawab**

Perusahaan harus mampu mempertanggung jawabkan secara hasil kerjanya baik itu pada aspek undang-undang, lingkungan, maupun masyarakat.

d. **Independensi**

Perusahaan harus mampu menjalankan kerja secara independen tanpa mendapat campur tangan atau intervensi yang tidak sesuai dari pihak lain.

e. **Kewajaran dan Kesetaraan**

Perusahaan harus mampu mempertimbangkan stakeholder dan pemegang saham secara wajar serta setara dalam proses kerjanya.

3. *Earnings*

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (*earnings*

sustainability), dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif Ginting, et al. (2012:11) . Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio berikut:

a. ROA (*Return On Asset*)

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

b. NIM (*Net Interest Margin*)

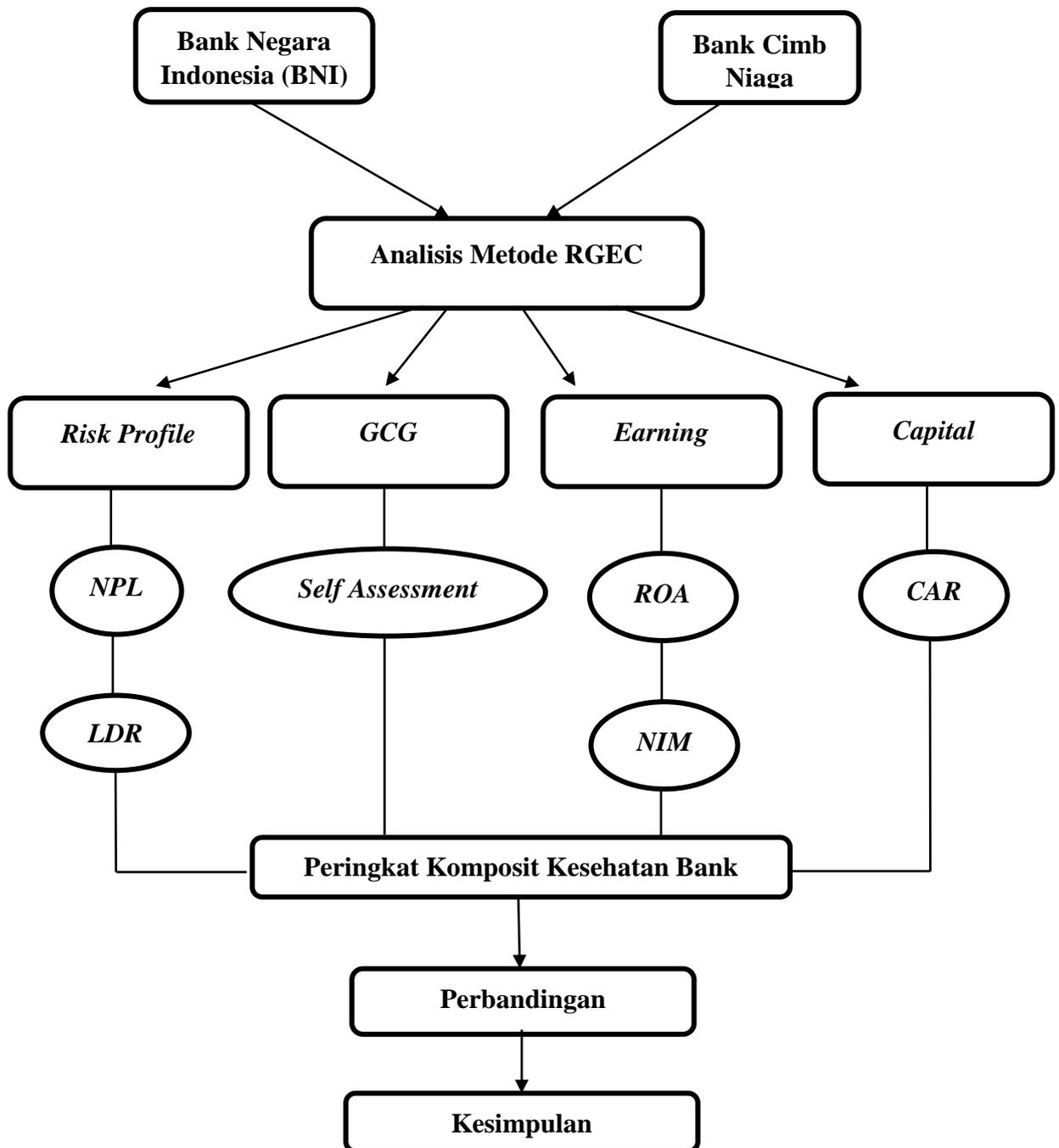
NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih suatu bank.

4. Capital

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Saat melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut Ginting, et al. (2012:11).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, disusunlah kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka konseptual

Keterangan :

- : Proses
 — : Rasio yang Dipakai
 = : Bagian yang Diteliti

Dari gambar kerangka konseptual, langkah awal peneliti yaitu membandingkan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga dengan data yang diambil dari laporan keuangan tahun 2021-2023 menggunakan metode RGEC untuk dianalisis. Masing-masing Metode RGEC mempunyai rasio sendiri, diantaranya *Risk Profile* dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). *Good Corporate Governance* dengan *Self assesment* yang akan diambil dari hasil penilaian yang dilakukan oleh masing-masing bank. *Earnings* (rentabilitas) memakai rasio ROA (*Return on Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Terakhir ada *Capital* (permodalan) menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Setelah dari perhitungan melalui rasio akan mendapatkan hasil peringkat komposit dari Bank BNI dan Bank CIMB Niaga dan selanjutnya akan membandingkan nilai komposit dari kedua Bank. Setelah itu, Dapat ditarik kesimpulan mengenai bank manakah yang lebih sehat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1989 - 1996. Pemilihan sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel memiliki maksud atau tujuan tertentu. Adapun kriteria bank yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bank yang akan diteliti adalah bank yang terdaftar di BEI tahun 1989 – 1996
2. Bank yang akan diteliti menerbitkan laporan keuangannya selama tahun 2021 – 2023
3. Bank yang mengalami penurunan laba bersih pada masa pandemi covid – 19 tahun 2020
4. Salah satu Bank yang akan diteliti adalah bank yang termasuk Bank BUMN dan Bank swasta terbesar kedua di Indonesia.

Adapun bank yang dimaksud adalah Bank BNI sebagai salah satu Bank BUMN, dan Bank CIMB Niaga sebagai bank swasta terbesar kedua di Indonesia. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah Bank BNI (Bank Negara Indonesia) dan Bank CIMB Niaga.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Krisyantono (2014:78) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik orang, peristiwa, atau situasi. Menurut Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya..

3.3 Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berupa rasio-rasio keuangan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga periode 2021 – 2023 yang telah diaudit dan telah dipublikasikan. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yang dimiliki BEI yaitu (www.idx.com) dimana data tersebut akan diolah lebih lanjut untuk memperoleh jawaban dari masalah yang muncul dalam penelitian ini.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)
 - a. Risiko Kredit
 - b. Risiko Likuiditas
2. *Good Corporate Governance* : nilai komposit hasil *Self Assessment*
3. *Earning* (Rentabilitas)
 - a. *Return on Assest* (ROA)

b. *Net Interest Margin* (NIM)

4. *Capital* (Permodalan): CAR

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penilaian kesehatan bank sudah diatur dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.4/POJK.03/2016 dan surat edaran NO.14/SEOJK.03/2017. Faktor yang sudah diatur adalah *Risk Profile* (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E), dan *Capital* (C) sehingga disebut dengan metode RGEC. Skala yang dipakai dalam penilaian ini adalah 1 sampai dengan 5. Semakin kecil skalanya, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kesehatan bank semakin baik. Variabel RGEC jika dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. *Risk Profile*

Risk (Risiko) didefinisikan sebagai kemungkinan akan adanya kerugian dimasa yang akan datang. Suatu bank bisa dikatakan sehat apabila risiko ini bisa diminimalisir dengan sebaik mungkin. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua indikator profil risiko sebagai berikut:

a. **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko yang dihasilkan dari kegagalan pihak lain dalam menyelesaikan kewajiban kepada bank. Jenis risiko yang satu ini bisamuncul pada penerbit, kinerja pihak lawan, atau pada kinerja peminjam dana. Untuk pengukurannya, peneliti memanfaatkan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL sendiri adalah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah jenis risiko yang muncul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari aset likuid. Jenis risiko ini juga bisa timbul karena bank tidak mampu melikuidasi aset tanpa terkena diskon karena pasar yang tidak aktif. Untuk melakukan pengukuran risiko ini, maka peneliti memanfaatkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2. Good Corporate Governance

GCG adalah standar yang mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan yang baik di dalam perusahaan beserta dengan kinerjanya. Nantinya, keseimbangan ini berkaitan dengan pemberian kewenangan dalam pertanggungjawaban bank kepada semua *stakeholder*. Untuk penilaiannya sendiri, GCG ini menggunakan *Self Assessment* yang sudah terinci dalam POJKNo.55/POJK.03/2016.

3. Earnings

Earnings atau yang biasa dikenal dengan rentabilitas merupakan suatu penilaian bank yang digunakan. Untuk karakteristiknya sendiri, rentabilitas ini berada pada sisi kinerja bank untuk menghasilkan laba, kestabilan komponen pendukung, serta kemampuan laba dalam meningkatkan prospek laba di masa mendatang. Indikator yang dipakai untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Return On Asset (ROA)

Menurut Harahap (2013:305) ROA adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang didapat dengan rata-rata total aset perusahaan.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Herman Darmawi (2012:224) NIM merupakan mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan menempatkan aktiva produktifnya. Dapat disimpulkan NIM adalah rasio untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih suatu bank.

4. *Capital*

Capital atau yang biasa disebut dengan permodalan adalah jumlah kekayaan atau investasi yang dimiliki bank. Pada penelitian ini, indikator yang dipakai peneliti adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besar modal bank.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan:

1. Dokumentasi

Menurut Ruslan (2016:57) dokumentasi dalam arti luas adalah yang berkaitan dengan kegiatan menghimpun, mengolah, menyeleksi, dan menganalisis kemudian mengevaluasi seluruh data, informasi dan dokumen tentang suatu kegiatan, peristiwa atau pekerjaan tertentu yang

dipublikasikan baik melalui media elektronik maupun cetak dan kemudian disimpan secara teratur dan sistematis.

2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2017:291) mengungkapkan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dari media internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh laporan tahunan bank terkait dan sumber-sumber lain yang dianggap perlu tahun 2020 – 2022.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini memakai analisis kuantitatif, di mana penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis Sugiyono (2017:7). Pada penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan RGEC yang mengacu pada surat edaran OJKNO.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Sedangkan untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data laporan keuangan perusahaan terkait yang sudah disesuaikan dengan variabel penelitian.

2. Analisis Risk Profile

- a. Risiko Kredit dengan NPL (*Non Performing Loan*)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Bobot Peringkat NPL

Peringkat	Bobot (%)	Keterangan
1	$\text{NPL} < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq \text{NPL} < 12\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPL} \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011

b. Risiko Likuiditas dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Bobot Peringkat LDR

Peringkat	Bobot (%)	Keterangan
1	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{LDR} > 120$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011

3. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan surat edaran OJK NO.14/SEOJK.03/2017, penilaian terhadap GCG dilakukan dengan menggunakan hasil *Self Assessment* yang sudah dilakukan oleh masing-masing bank terkait.

Tabel 3.3 Bobot Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011

4. *Earnings*

Pada penelitian ini, indikator dari *Earnings* yang dipakai adalah ROA dan NIM sebagai berikut:

a. ROA (*Return on Assets*)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 3.4 Bobot Peringkat ROA

Peringkat	Bobot (%)	Keterangan
1	ROA > 1,450%	Sangat Sehat
2	1,215% < ROA ≤ 1,450%	Sehat
3	0,999% < ROA ≤ 1,215%	Cukup Sehat
4	0,765% < ROA ≤ 0,999%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0,765%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011

b. NIM (*Net Interest Margin*)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Bobot Peringkat NIM

Peringkat	Bobot (%)	Keterangan
1	$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011

5. Capital

Penilaian yang dilakukan dari aspek Capital atau permodalan akan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Merunut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Bobot Peringkat CAR

Peringkat	Bobot (%)	Keterangan
1	$CAR \geq 11\%$	Sangat Sehat
2	$9,5\% \leq CAR < 11\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9,5\%$	Cukup Sehat
4	$6,5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR < 6,5\%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011

3.1 Menentukan Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit adalah hasil akhir yang menyatakan peringkat dari kesehatan bank secara keseluruhan. Penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan bank adalah berdasarkan analisis secara komprehensif dan

terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank. Dalam melakukan analisis secara komprehensif, bank juga perlu mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan Ginting, et al. (2012:12).

Rasio yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah enam yaitu LDR, NPL, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Setiap rasio ini memiliki nilai komposit maksimal 5. Jadi, secara keseluruhan nilai komposit yang ada dalam penelitian ini adalah 30. Besaran nilainya adalah sebagai berikut:

Peringkat 1 memiliki nilai 5 (lima).

Peringkat 2 memiliki nilai 4 (empat).

Peringkat 3 memiliki nilai 3 (tiga).

Peringkat 4 memiliki nilai 2 (dua).

Peringkat 5 memiliki nilai 1 (satu).

Kehadiran nilai ini nantinya akan dijadikan acuan dalam penentuan tingkat kesehatan bank. Kemudian, nilai yang didapat akan disesuaikan dengan tabel peringkat penilaian tingkat kesehatan bank.

Rumus Peringkat Komposit:

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Bobot Peringkat Komposit

Peringkat komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	86 – 100 %	Sangat Sehat
PK 2	71 – 85 %	Sehat
PK 3	61 – 70 %	Cukup Sehat
PK 4	41 – 60 %	Kurang Sehat
PK 5	≤ 40 %	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24.DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dalam (Ginting, et al., 2012) tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan metode RGEC dengan objek yang diteliti Bank BNI dan Bank CIMB Niaga saat dan pasca pandemi covid-19 tahun 2021-2023 menggunakan data laporan tahunan di kedua bank meliputi faktor-faktor penilaian sebagai berikut:

4.1.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Dalam penelitian ini, ada dua rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yaitu NPL (risiko kredit) dan LDR (risiko likuiditas).

1. NPL (Non Performing Loan)

Berdasarkan penelitian risiko kredit dengan rasio NPL pada Bank BNI dan Bank CIMB Niaga, maka didapat hasil penilaian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kesehatan Bank Berdasarkan NPL

Bank	Tahun	Rasio (%)
BNI	2021	3,70
	2022	2,8
	2023	2,1
CIMB Niaga	2021	3,46
	2022	2,80
	2023	1,96

Sumber: Laporan 1 dan 2 (66,70)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada saat Pandemi Covid-19 pada tahun 2021 terlihat rasio NPL dari kedua bank mengalami peningkatan hal ini terjadi karena adanya peningkatan kredit bermasalah yang disebabkan debitur kesulitan dalam membayar kredit, tetapi hal ini bisa diatasi dengan baik ketika kegiatan ekonomi yang berlangsung membaik mulai tahun 2022 bisa dilihat dari hasil rasio NPL nya di tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan.

Setelah perhitungan hasil rasio NPL (Non Performing Loan) dari Bank BNI pada tahun 2021 rasio NPL 3,70%, ditahun 2022 rasio NPL 2,8% dan tahun 2023 di angka 2,1%. NPL pada Bank CIMB Niaga tahun 2021 dengan rasio 3,46%, lalu ditahun 2022 rasio NPL 2,80%, dan ditahun 2023 1,96 %.

2. LDR (Loan to Deposit Ratio)

Berdasarkan penelitian risiko likuiditas dengan rasio LDR pada Bank BNI dan Bank CIMB Niaga, maka didapat hasil penilaian sebagai berikut :

Tabel 4.2

Kesehatan Bank Berdasarkan LDR

Bank	Tahun	Rasio (%)
BNI	2021	79,7
	2022	84,2
	2023	85,8
CIMB Niaga	2021	74,35
	2022	85,63
	2023	89,30

Sumber: Lampiran 1 dan 2 (67,71)

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil dari perhitungan LDR digunakan untuk menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan pembayaran kembali menggunakan dana yang ditarik dari masyarakat dengan

mengandalkan pinjaman. Baik tidaknya LDR ditentukan pada semakin kecil nilai rasio nya maka semakin bagus tingkat keuntungan perusahaan.

Terlihat jika hasil LDR diatas menunjukkan bahwa Bank BNI ditahun 2021 mempunyai rasio 79,7%, tahun 2022 naik 4,5% jadi 84,2% dan ditahun 2023 naik 1,6% jadi 85,8 % . LDR Bank CIMB Niaga di tahun 2021 mendapat rasio 74,35%, di tahun 2022 naik 11,28% jadi 85,63% dan tahun 2023 naik 3,67% menjadi 89,30%.

4.1.2 Good Corporate Governance (GCG)

Kriteria dalam penilaian GCG menggunakan self assessment yang dilakukan oleh masing-masing bank dengan persetujuan direksi meski seperti itu tetap dilakukan pengawasan oleh Bank Indonesia. Hasil self assessment pada Bank BNI dan Bank CIMB Niaga tahun 2021-2023 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kesehatan Bank Berdasarkan Good Corporate Governance

Bank	Tahun	GCG
BNI	2021	2
	2022	2
	2023	2
CIMB Niaga	2021	2
	2022	2
	2023	2

Sumber: Lampiran 1 dan 2 (68,72)

Berdasarkan tabel 4.3 kesehatan bank melalui fungsi Good Corporate Governance ini menambah kepercayaan dan memberi jaminan perlindungan nasabah. Hasil GCG melalui self assessment menunjukkan bahwa Bank BNI pada tahun 2021-2023 saat dan pasca pandemi covid-19 konstan pada

peringkat 2, dan Bank CIMB Niaga mempunyai hasil yang stabil juga ditahun 2021-2023 yaitu mendapatkan peringkat 2.

4.1.3 Earning (Rentabilitas)

Berdasarkan penilaian earning menggunakan rasio ROA (Return On Asset) dan NIM (Net Interest Margin).

1. ROA (Return on Asset)

Berdasarkan penelitian dengan rasio ROA pada Bank BNI dan Bank CIMB Niaga, maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4

Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

Bank	Tahun	Rasio (%)
BNI	2021	1,4
	2022	2,5
	2023	2,6
CIMB Niaga	2021	1,88
	2022	2,16
	2023	2,59

Sumber: Lampiran 1 dan 2 (67,70)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa di dalam aspek ROA jika nilai rasio semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan melalui modal yang digunakan secara efisien juga semakin baik. ROA Bank BNI pada tahun 2021 berada di rasio 1,4%, 2022 ada di rasio 2,5% naik 1,1% dari tahun sebelumnya dan 2,6% di tahun 2023. Disisi lain, ada Bank CIMB Niaga di tahun 2021 dengan nilai rasio 1,88%, tahun 2022 naik 0,88% menjadi 2,16%, dan ditahun 2023 di angka 2,59%.

2. NIM (Net Interest Margin)

Berdasarkan penilaian dengan rasio NIM pada Bank BNI dan Bank CIMB Niaga, maka didapat hasil penilaian sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kesehatan Bank Berdasarkan NIM

Bank	Tahun	Rasio (%)
BNI	2021	4,7
	2022	4,8
	2023	4,6
CIMB Niaga	2021	4,86
	2022	4,69
	2023	4,40

Sumber: Lampiran 1 dan 2 (67,71)

Berdasarkan tabel 4.5 NIM digunakan untuk menjelaskan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang menghasilkan pendapatan bunga bersih. Terlihat pada saat dan pasca pandemi covid-19 tidak mempengaruhi hasil yang didapat oleh kedua bank, baik NIM Bank BNI ditahun 2021 nilai rasio 4,7%,, pada tahun 2022 senilai 4,8%, dan ditahun 2023 dengan nilai 4,6%. Selain itu, NIM Bank CIMB Niaga tahun 2021 dengan rasio 4,86%, di tahun 2022 turun menjadi 4,69% dan ditahun 2023 turun lagi di 4,40%. Nilai rasio yang semakin besar ini menunjukkan bahwa NIM dari perusahaan juga baik.

4.1.4 Capital (Permodalan)

Penilaian dari aspek capital (permodalan) menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.6**Kesehatan Bank Berdasarkan CAR**

Bank	Tahun	Rasio (%)
BNI	2021	19,7
	2022	19,3
	2023	22
CIMB Niaga	2021	22,68
	2022	22,19
	2023	24,02

Sumber: Lampiran 1 dan 2 (66,70)

Berdasarkan tabel 4.6 CAR berlaku sebagai penyerap kerugian yang dialami bank, dengan ini apabila tingkat kecukupan modal bank tinggi maka kepercayaan masyarakat pada bank akan semakin baik. Dilihat dari hasil perhitungan CAR pada Bank BNI di periode 2021 dengan nilai 19,7%, tahun 2022 nilai rasio 19,3% dan di tahun 2023 naik 3,3% menjadi 22%. Disisi lain, CAR pada Bank CIMB Niaga di tahun 2021 dengan nilai 22,68%, turun 0,49% di tahun 2022 menjadi 22,19%, dan di tahun 2023 naik 1,83 % jadi 24,02%.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Tahap selanjutnya adalah penilaian peringkat di setiap rasio RGEC, dan penilaian peringkat komposit oleh Bank BNI dan Bank CIMB Niaga. Berikut hasil penilaian peringkat yang dihitung:

4.2.1 Penilaian Peringkat Terhadap Masing-Masing Faktor RGEC

1. Risk Profile

Pada aspek Risk Profile, ada dua rasio yang akan dilakukan penilaian yaitu :

a. Risiko Kredit

Penilaian dari risiko kredit dengan rasio NPL akan disesuaikan dengan bobot peringkatnya. Berikut hasil peringkat NPL pada Bank BNI dan Bank CIMB Niaga:

Tabel 4.7

Peringkat NPL Bank BNI dan Bank CIMB Niaga

Bank	Tahun	Rasio (%)	Bobot(%)	Peringkat	Keterangan
BNI	2021	3,70	2 - < 5	2	Sehat
	2022	2,8	2 - < 5	2	Sehat
	2023	2,1	2 - < 5	2	Sehat
CIMB Niaga	2021	3,46	2 - < 5	2	Sehat
	2022	2,80	2 - < 5	2	Sehat
	2023	1,96	< 2	1	Sangat Sehat

Sumber: Tabel 3.1 & 4.1

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil peringkat NPL Bank BNI ditahun 2021 memiliki rasio sebesar 3,70%, berbobot 2 - < 5 masuk pada peringkat 2 dengan keterangan sehat, setelah itu di tahun 2022 NPL ada di rasio 2,8%, berbobot 2 - < 5 masuk pada peringkat 2 dengan keterangan sehat, dan ditahun 2023 memiliki rasio 2,1% berbobot 2 - < 5 masuk pada peringkat 2 dengan keterangan sehat.

Kemudian NPL Bank CIMB Niaga di tahun 2021 memiliki rasio sebesar 3,46%, berbobot 2 - < 5 masuk pada peringkat 2 dengan keterangan sehat, setelah itu di tahun 2022 NPL ada di rasio 2,80%, berbobot 2 - < 5 masuk pada peringkat 2 dengan keterangan sehat, dan ditahun 2023 memiliki rasio 1,96%, berbobot < 2 masuk pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat.

Kesimpulan hasil peringkat NPL pada Bank BNI dan Bank CIMB Niaga sama-sama dapat menjaga nilai NPL sesuai nilai dibawah standart OJK yaitu 5% ditahun 2021-2023. Kemudian pada bobot peringkat Bank BNI memiliki keterangan sehat dan Bank CIMB Niaga keterangan sangat sehat.

b. Risiko Likuiditas

Penilaian dari risiko likuiditas dengan rasio NPL akan disesuaikan dengan bobot peringkatnya. Berikut hasil peringkat NPL pada Bank BNI dan Bank CIMB Niaga:

Tabel 4.8

Peringkat LDR Bank BNI dan Bank CIMB Niaga

Bank	Tahun	Rasio (%)	Bobot(%)	Peringkat	Keterangan
BNI	2021	79,7	75 - < 85	2	Sehat
	2022	84,2	75 - < 85	2	Sehat
	2023	85,8	85 - < 100	3	Cukup Sehat
CIMB Niaga	2021	74,35	50 - < 75	1	Sangat Sehat
	2022	85,63	85 - < 100	3	Cukup Sehat
	2023	89,30	85 - < 100	3	Cukup Sehat

Sumber : Tabel 3.2 & 4.2

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil peringkat LDR Bank BNI ditahun 2021 memiliki rasio sebesar 79,7%, berbobot 75 - < 85 masuk pada peringkat 2 dengan keterangan sehat, setelah itu di tahun 2022 NPL ada di rasio 84,2%, berbobot 75 - < 85 masuk pada peringkat 2 dengan keterangan sehat, dan ditahun 2023 memiliki rasio 85,8% berbobot 85 - < 100 masuk pada peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat.

Kemudian LDR Bank CIMB Niaga di tahun 2021 memiliki rasio sebesar 74,35%, berbobot 50 - < 75 masuk pada peringkat 1 dengan

keterangan sangat sehat, setelah itu di tahun 2022 NPL ada di rasio 85,63%, berbobot 85 - < 100 masuk pada peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat, dan ditahun 2023 memiliki rasio 89,30%, berbobot 85 - < 100 masuk pada peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat.

Kesimpulannya hasil peringkat LDR pada Bank BNI ditahun 2021 dan 2022 berada di kondisi sehat, dan ditahun 2023 turun menjadi kondisi cukup sehat. LDR dari Bank CIMB Niaga ditahun 2021 mencapai kondisi terbaik dengan keterangan sangat sehat, sedangkan pada tahun 2022-2023 ini turun di keterangan cukup sehat.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Rasio Self Assessment dari GCG ini akan diperingkatkan berdasarkan peringkat dan keterangannya, disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.9

Peringkat Self Assessment Bank BNI dan Bank CIMB Niaga

Bank	Tahun	Peringkat	Keterangan
BNI	2021	2	Sehat
	2022	2	Sehat
	2023	2	Sehat
CIMB Niaga	2021	2	Sehat
	2022	2	Sehat
	2023	2	Sehat

Sumber: Tabel 3.3 & 4.3

Berdasarkan tabel 4.9 Self Assessment Bank BNI selama tahun 2021-2023 yang dilakukan telah memperoleh hasil yang stabil dimana masuk peringkat 2 dengan keterangan sehat. Pada Bank CIMB Niaga Self Assessment yang telah dilakukan mendapat hasil yang sama untuk tahun 2021-2023 yaitu masuk peringkat 2 dengan keterangan sehat.

3. Earnings

Dilanjutkan pada aspek Earnings ada dua rasio yaitu ROA dan NIM yang nantinya akan dilakukan pemeringkatan masing-masing rasio tersebut.

a. ROA

Pemeringkatan pada aspek Earning, rasio pertamanya adalah ROA, berikut hasil pemeringkatan ROA pada Bank BNI dan Bank CIMB Niaga :

Tabel 4.10

Peringkat ROA Bank BNI dan Bank CIMB Niaga

Bank	Tahun	Rasio (%)	Bobot (%)	Peringkat	Keterangan
BNI	2021	1,4	1,25% - < 1,5%	2	Sehat
	2022	2,5	>1,5%	1	Sangat Sehat
	2023	2,6	>1,5%	1	Sangat Sehat
CIMB Niaga	2021	1,88	>1,5%	1	Sangat Sehat
	2022	2,16	>1,5%	1	Sangat Sehat
	2023	2,59	>1,5%	1	Sangat Sehat

Sumber: Tabel 3.4 & 4.4

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil pemeringkatan ROA Bank BNI untuk tahun 2021 memiliki rasio sebesar 1,4%, berbobot 1,25% - < 1,5% masuk pada peringkat 2 dengan keterangan sehat, setelah itu di tahun 2022 NPL ada di rasio 2,5%, berbobot >1,5% masuk pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat, dan ditahun 2023 memiliki rasio 2,6% berbobot >1,5% masuk pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat.

Kemudian ROA Bank CIMB Niaga di tahun 2021 memiliki rasio sebesar 1,88%, berbobot >1,5% masuk pada peringkat 1 dengan keterangan

sangat sehat, setelah itu di tahun 2022 NPL ada di rasio 2,16%, berbobot >1,5% masuk pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat, dan di tahun 2023 memiliki rasio 2,59%, berbobot >1,5% masuk pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat. Hal ini bisa disimpulkan bahwa ROA kedua bank menunjukkan bahwa perolehan laba bersih yang dihasilkan termasuk besar.

b. NIM

Pemeringkatan selanjutnya dilakukan pada rasio NIM yang disesuaikan bobot dan peringkatnya, hasil pemeringkatan NIM kedua bank adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Peringkat NIM Bank BNI dan Bank CIMB Niaga

Bank	Tahun	Rasio (%)	Bobot (%)	Peringkat	Keterangan
BNI	2021	4,7	> 3	1	Sangat Sehat
	2022	4,8	> 3	1	Sangat Sehat
	2023	4,6	> 3	1	Sangat Sehat
CIMB Niaga	2021	4,86	> 3	1	Sangat Sehat
	2022	4,69	> 3	1	Sangat Sehat
	2023	4,40	> 3	1	Sangat Sehat

Sumber: Tabel 3.5 & 4.5

Berdasarkan tabel 4.11 kesehatan bank berdasarkan NIM pada Bank BNI terlihat bahwa tahun 2021 hingga 2023 rasio NIM terlihat tidak terlalu banyak perubahan pada saat dilihat pada pemeringkatan yang dilihat dari bobot ini masuk pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat. Sama halnya, NIM Bank CIMB Niaga pada tahun 2021 hingga 2023 masuk pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa antara Bank BNI dan Bank CIMB Niaga sama-sama dapat peringkat yang sangat sehat pada tahun 2021-2023.

4. Capital

Pemeringkatan terakhir pada aspek Capital dengan rasio yaitu CAR, berikut hasil dari pemeringkatan CAR pada Bank BNI dan Bank CIMB Niaga :

Tabel 4.12
Peringkat CAR Bank BNI dan Bank CIMB Niaga

Bank	Tahun	Rasio (%)	Bobot (%)	Peringkat	Keterangan
BNI	2021	19,7	> 11	1	Sangat Sehat
	2022	19,3	> 11	1	Sangat Sehat
	2023	22	> 11	1	Sangat Sehat
CIMB Niaga	2021	22,68	> 11	1	Sangat Sehat
	2022	22,19	> 11	1	Sangat Sehat
	2023	24,02	> 11	1	Sangat Sehat

Sumber : Tabel 3.6 & 4.6

Berdasarkan tabel 4.12, telah dijelaskan pada Bank BNI pada tahun 2021 hingga 2023 ketiga rasionya masuk pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat, sama halnya dengan Bank CIMB Niaga tahun 2021 sampai 2023 ini juga masuk peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat. Dimana pada rasio dari ketiga tahun, tahun 2023 dengan rasio tertinggi pada setiap bank. Kesimpulan dari CAR pada kedua bank ini sama-sama memperoleh peringkat CAR yang sangat sehat.

4.2.2 Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga

Hasil penilaian kesehatan bank BNI dan CIMB Niaga berdasarkan metode RGEC yang sebelumnya telah dilakukan, selanjutnya dihitung kembali melalui peringkat komposit, sebagai berikut :

Tabel 4.13

Penilaian Peringkat komposit Bank BNI Tahun 2021-2023

Tahun	Aspek Penelitian	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Keterangan
				1	2	3	4	5	
2021	Risk Profile	NPL	3,70		√				S
		LDR	79,7		√				S
	GCG	Self Assessment	2		√				S
	Earnings	ROA	1,4		√				S
		NIM	4,7	√					SS
	Capital	CAR	19,7	√					SS
	Nilai Komposit		30	10	16				$26/30 \times 100\% = 87\%$
Peringkat Komposit		Sangat Sehat							
2022	Risk Profile	NPL	2,8		√				S
		LDR	84,2		√				S
	GCG	Self Assessment	2		√				S
	Earnings	ROA	2,5	√					SS
		NIM	4,8	√					SS
	Capital	CAR	19,3	√					SS
	Nilai Komposit		30	15	12				$27/30 \times 100\% = 90\%$
Peringkat Komposit		Sangat Sehat							
2023	Risk Profile	NPL	2,1		√				S
		LDR	85,8			√			CS
	GCG	Self Assessment	2		√				S
	Earnings	ROA	2,6	√					SS
		NIM	4,6	√					SS
	Capital	CAR	22	√					SS
	Nilai Komposit		30	15	8	3			$26/30 \times 100\% = 87\%$
Peringkat Komposit		Sangat Sehat							

Sumber : Tabel (3.7), (4.7), (4.8), (4.9), (4.10), (4.11), (4.12)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil analisis peringkat komposit Bank BNI yang ditinjau dari aspek *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* ini menunjukkan bahwa penilaian kesehatan Bank BNI tahun 2021 sampai 2023 nilai komposit sebesar 87% kemudian naik menjadi 90% dan turun kembali 87%. Analisis tingkat kesehatan Bank BNI saat pandemi dan pasca pandemi selalu berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan keterangan sangat sehat berdasarkan komprehensif.

Dalam periode tahun 2021-2023 dilihat dari aspek *risk profile* (NPL) berada di keterangan sehat, sedangkan LDR pada tahun 2021-2022 keterangan sehat namun tahun 2023 keterangan cukup sehat ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI cukup baik dalam memenuhi kebutuhan nasabah untuk pengambilan dana dan penyaluran kredit kepada debitur, selanjutnya pada penilaian dari aspek GCG memiliki keterangan sehat, pada aspek *earning* ROA dan NIM sebagai keterangan sangat sehat meskipun di tahun 2021 ROA keterangan sehat, dan pada aspek *Capital* keterangan sangat sehat.

Kesimpulannya peringkat komposit pada Bank BNI tahun 2021-2023 ini meski mengalami kenaikan dan penurunan pada nilai komposit, tidak mengubah peringkat komposit yang didapat, hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat dan dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis, dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 4.14
Penilaian Peringkat komposit Bank CIMB Niaga Tahun 2021-2023

Tahun	Aspek Penelitian	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan
				1	2	3	4	5	
2021	Risk Profile	NPL	3,46		√				S
		LDR	74,35	√					SS
	GCG	Self Assessment	2		√				S
	Earnings	ROA	1,88	√					SS
		NIM	4,86	√					SS
	Capital	CAR	22,68	√					SS
	Nilai Komposit		30	20	8				28/30×100=93%
Peringkat Komposit		Sangat Sehat							
2022	Risk Profile	NPL	2,80		√				S
		LDR	85,63			√			CS
	GCG	Self Assessment	2		√				S
	Earnings	ROA	2,16	√					SS
		NIM	4,69	√					SS
	Capital	CAR	22,19	√					SS
	Nilai Komposit		30	15	8	3			26/30×100%=87%
Peringkat Komposit		Sangat Sehat							
2023	Risk Profile	NPL	1,96	√					S
		LDR	89,30			√			CS
	GCG	Self Assessment	2		√				S
	Earnings	ROA	2,59	√					SS
		NIM	4,40	√					SS
	Capital	CAR	24,02	√					SS
	Nilai Komposit		30	20	4	3			27/30×100%=90%
Peringkat Komposit		Sangat Sehat							

Sumber : Tabel (3.7), (4.7), (4.8), (4.9), (4.10), (4.11), (4.12)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil analisis peringkat komposit Bank CIMB Niaga yang ditinjau dari aspek *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* menunjukkan bahwa penilaian kesehatan Bank pada

tahun 2021 sampai 2023 memiliki nilai komposit sebesar 93% kemudian turun menjadi 87% dan kembali naik di angka 90%. Analisis tingkat kesehatan Bank CIMB Niaga saat pandemi dan pasca pandemi selalu berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan keterangan sangat sehat berdasarkan komprehensif.

Dalam periode tahun 2021 dan 2023 dilihat dari aspek *risk profile* NPL berada di keterangan sehat namun di tahun 2022 berada di keterangan sangat sehat, sedangkan LDR pada tahun 2021 memiliki keterangan sehat namun pada tahun 2022-2023 memiliki LDR dengan keterangan cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank CIMB Niaga cukup baik dalam memenuhi kebutuhan nasabah untuk pengambilan dana dan penyaluran kredit kepada debitur, selanjutnya pada penilaian dari aspek GCG keterangan sehat, pada aspek *earning* ROA dan NIM memiliki keterangan sangat sehat, dan pada aspek *Capital* memiliki keterangan sangat sehat.

Kesimpulan hasil pemeringkatan Bank CIMB Niaga pada tahun 2021-2023 naik dan turun, namun meski nilai tidak terlalu mengubah peringkat komposit, Bank CIMB Niaga masih tetap pada peringkat sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa Bank CIMB Niaga mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat yang dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis, dan faktor eksternal lainnya.

4.3 Interpretasi

4.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Risk Profile Bank BNI dan Bank CIMB

Niaga Tahun 2021 – 2023

Hasil dari penilaian *risk profile* melalui rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada Bank BNI tahun 2021-2023 ini stabil karena menunjukkan keterangan sehat, artinya Bank BNI mampu menjaga NPL nya dengan baik meski berada ditengah keadaan pandemi, langkah yang diambil yaitu dengan memiliki potensi perbaikan melalui skema remedial dan *structuring* dan pemilihan *debitur Top tier* adalah kunci pengelolaan NPL Bank BNI. Selain itu penanganan untuk kredit bermasalah konsumen ada 2 strategi yaitu penyelamatan dan penyelesaian kredit.

Hasil penilaian NPL dari bank CIMB Niaga pada tahun 2021 – 2022 menunjukkan keterangan sehat dan 2023 menunjukkan keterangan sangat sehat, artinya Bank CIMB Niaga telah berhasil menjaga dan mendorong NPL hingga tetap mempertahankan keterangan sangat sehat. Langkah yang di ambil untuk memperoleh hasil ini, Bank CIMB Niaga mempunyai peraturan restrukturasi kredit, selain itu juga memupuk pencadangan yang memadai dalam memitigasi resiko kredit.

Hasil penilaian LDR Bank BNI tahun 2021 – 2022 memiliki keterangan sehat, hal ini ditunjukkan pada LDR terakhir tahun 2021 dengan pertumbuhan kredit Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp.729,17 T atau tumbuh 15,5% yoy Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit sangat melampaui perkiraan.

Memasuki tahun 2023 likuiditas menjadi salah satu perhatian seluruh perbankan termasuk Bank BNI dikarenakan pada tahun ini suku bunga tinggi dan persaingan perebutan dana terjadi cukup sengit. Maka dari itu guna menjaga likuiditas Bank BNI memprioritaskan peningkatan dana murah atau CASA hal ini menyebabkan naiknya DPK yang juga didukung oleh beberapa ekspansi digital.

Hasil penilaian LDR pada Bank CIMB Niaga tahun 2021 menunjukkan keterangan sangat sehat dan di tahun 2022-2023 LDR Bank CIMB Niaga masuk pada keterangan cukup sehat. Meski begitu kondisi Bank CIMB Niaga menunjukkan kenaikan total aset konsolidasian tahun 2022-2023 masing-masing sebesar Rp.307 T dan Rp.334.4 T serta peningkatan total Dana Pihak Ketiga atau DPK menjadi 3,8% yoy menunjukkan rasio CASA yang baik sebesar 63,9% hal ini terlihat bahwa 86% dampak positif dari pembukaan deposito berjangka berasal dari digital channel.

4.3.2 Penilaian Tingkat Kesehatan GCG Bank BNI dan Bank CIMB Niaga Tahun 2021 – 2023

Hasil penilaian tingkat kesehatan pada aspek GCG Bank BNI tahun 2021-2023 stabil mendapat keterangan sehat hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI telah melakukan penerapan GCG secara umum dengan baik. Hal ini terlihat dari pemenuhan atas prinsip-prinsip GCG. Adapun kelemahan secara umum dapat diselesaikan oleh manajemen Bank.

Hasil penilaian tingkat kesehatan pada aspek GCG Bank CIMB Niaga tahun 2021-2023 stabil mendapat keterangan sehat hal ini menunjukkan

bahwa Bank CIMB Niaga telah melakukan penerapan GCG secara umum dengan baik. Hal ini terlihat dari pemenuhan atas prinsip-prinsip GCG.

4.3.3 Penilaian Tingkat Earnings Bank BNI dan Bank CIMB Niaga Tahun 2021 – 2023

Hasil penelitian aspek *earnings* melalui rasio ROA Bank BNI tahun 2023 memiliki nilai ROA tertinggi senilai 2,6 dengan keterangan sangat sehat. Hal ini terjadi karena Bank BNI berhasil mencapai target ekspansi bisnis yang memberikan imbas positif pada target profitabilitas yang menyebabkan realisasi total aset Bank BNI tahun 2023 tumbuh 5,5% menjadi Rp.1.086,66 di bandingkan tahun sebelumnya.

Hasil penilaian ROA pada Bank CIMB Niaga tahun 2023 dengan nilai tertinggi dari tahun 2021-2023 yaitu sebesar 2,59. Hal ini didukung dengan meningkatnya laba sebelum pajak 27% yoy menjadi Rp.8,4 T dengan total aset konsolidasi Rp.334,4 T (+9,0% yoy). Dalam mempertahankan posisinya sebagai Bank swasta nasional terbesar kedua dari sisi aset Bank CIMB Niaga selalu mengedepankan program transformasi digital pada seluruh segmen bisnis. Jika dilihat pada nilai ROA kedua Bank selisihnya hanya 0,1% dari Bank BNI, bisa dikatakan Bank BNI dan Bank CIMB Niaga memiliki tingkat nilai ROA yang sama-sama sehat.

Hasil penilaian NIM pada Bank BNI yang tertinggi dari tahun 2021-2023 yaitu pada tahun 2022 dengan angka 4,8 dengan keterangan sangat sehat. Hal ini dikarenakan Bank BNI meraup pendapatan bunga bersih

sebesar Rp. 41,32 T dari tahun lalu Rp. 38,24 T angka ini didapat karena Bank BNI melakukan ekspansi bisnis pada *corporate top tier* sektor prioritas.

Disisi lain hasil penilaian NIM Bank CIMB Niaga yang tertinggi pada tahun 2021 dengan angka 4,86 dengan keterangan sangat sehat. Hal ini bisa terjadi karena pendapatan bunga bersih pada 2021 naik 5% menjadi Rp. 13,8 T dari tahun sebelumnya karena dipengaruhi oleh strategi Bank dalam menghimpun dana murah.

4.3.4 Penilaian Tingkat Capital Bank BNI dan Bank CIMB Niaga Tahun 2021 – 2023

Hasil penilaian capital melalui rasio CAR tertinggi pada tahun 2023 sebesar 22%. Hal ini terjadi karena laba yang terus meningkat sehingga penguatan modal bisa terus terjadi. Selain itu hasil positif yang diperoleh berasal dari perbaikan fundamental termasuk kontribusi *fee-based income*, efisiensi operasional serta kualitas aset.

Hasil penilaian CAR pada Bank CIMB Niaga yang tertinggi juga terletak pada tahun 2023 sebesar 24,02. Hal ini didapat dengan keberlanjutan dalam penerapan lima pilar strategi yang terbukti masih mampu menjaga performa Bank dengan tetap memanfaatkan peluang untuk terus tumbuh, selain itu Bank CIMB Niaga senantiasa memberikan profitabilitas dan imbal hasil modal bagi para pemegang saham. Hal ini mencerminkan bahwa Bank senantiasa menjaga posisi permodalan dan likuiditas yang solid. Kesimpulannya pada rasio CAR Bank BNI dan Bank CIMB Niaga sama-sama mendapat keterangan sangat sehat. Hal ini menjadi bukti bahwa

kemampuan untuk menopang pertumbuhan bisnis Bank dan semakin baiknya kemampuan Bank dalam menanggung resiko sangat baik.

4.3.5 Penilaian Peringkat Komposit Bank BNI dan Bank CIMB Niaga Menggunakan RGEK Tahun 2021-2023

Hasil penilaian keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BNI tahun 2021-2023 dengan memakai faktor RGEK mendapat keterangan sangat sehat meski nilai komposit pernah mengalami naik turun. Namun tetap tidak mengubah peringkat komposit yang didapatkan. Selanjutnya hasil penilaian pada Bank CIMB Niaga keseluruhan peringkat komposit mendapat keterangan sangat baik meski juga mengalami naik turun pada nilai komposit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kesehatan yang telah dilakukan pada Bank BNI dan Bank CIMB Niaga menggunakan metode RGEC tahun 2021-2023, hasil penelitian bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penilaian yang ditinjau dari aspek *risk profile* melalui rasio *non performing loan* (NPL) menunjukkan bahwa Bank BNI tahun 2021-2023 mendapat peringkat 2 dengan keterangan sehat, sedangkan Bank CIMB Niaga pada tahun 2021-2022 mendapat peringkat 2 dengan keterangan sehat dan pada tahun 2023 mendapat peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat. Kemudian dari rasio *loan to deposit ratio* (LDR) Bank BNI tahun 2021-2022 mendapat peringkat 2 dengan keterangan sehat dan pada tahun 2023 mendapat peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat. Sedangkan LDR pada Bank CIMB Niaga tahun 2021 mendapat peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat dan pada tahun 2022-2023 mendapatkan peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat.
2. Hasil penilaian yang ditinjau dari aspek *good corporate governance* (GCG) melalui *self assesment* menunjukkan bahwa Bank BNI dan Bank CIMB Niaga pada tahun 2021-2023 berada pada peringkat 2 dengan keterangan sehat.

3. Hasil penilaian yang ditinjau dari aspek *earnings* melalui rasio *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa Bank BNI 2021 mendapatkan peringkat 2 dengan keterangan sehat dan pada tahun 2022-2023 mendapat peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat, sedangkan pada Bank CIMB Niaga tahun 2021-2023 mendapat peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat. Selanjutnya untuk rasio *net interest margin* (NIM) menunjukkan bahwa Bank BNI dan Bank CIMB Niaga sama-sama mendapat peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat.
4. Hasil penilaian dari aspek *capital* melalui rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan bahwa Bank BNI dan Bank CIMB Niaga mendapat peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat.
5. Hasil perbandingan tingkat kesehatan Bank menggunakan faktor RGEC menunjukkan bahwa Bank BNI dan Bank CIMB Niaga sama – sama mendapat keterangan sangat sehat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil yang telah didapat dan diolah oleh peneliti, penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC tahun 2021-2023 pada Bank BNI dan Bank CIMB Niaga sama – sama mendapat peringkat 1 (PK-1). Peringkat ini mempunyai arti jika Bank BNI dan Bank CIMB Niaga ada di peringkat yang sama, dengan keterangan sangat sehat.

Jika dilihat pada peringkat komposit tingkat kesehatan bank tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara Bank BNI dan Bank CIMB Niaga. Tetapi jika dilihat dari beberapa rasio terdapat sedikit perbedaan NPL

pada rasio NPL Bank CIMB Niaga tahun 2023 lebih unggul dari NPL Bank BNI, oleh karena itu akan lebih baik jika Bank BNI melakukan restrukturisasi kredit, memupuk pencadangan memadai untuk memitigasi risiko kredit sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh Bank CIMB Niaga untuk meningkatkan rasio NPL.

Hal lain dapat dilihat di rasio LDR tahun 2023 pada Bank BNI dan Bank CIMB Niaga dimana keberlanjutan peningkatan permintaan kredit yang akan menjadi tantangan bagi bank dalam pengelolaan likuiditas dan tetap menjaga pertumbuhan kredit yang sehat ditengah trend suku bunga yang tinggi.

Kemudian pada rasio ROA pada Bank BNI berada di peringkat sehat oleh karena itu mungkin dapat menggunakan program transformasi digital pada seluruh segmen bisnis. Hal ini juga dapat membantu Bank BNI dalam meningkatkan ROA melalui peraturan dari Bank CIMB Niaga.

Pemberian perhatian yang lebih pada rasio-rasio yang ada akan membantu memberikan hasil yang terbaik. Semakin baik rasio nya, maka semakin baik pula hasilnya yang nantinya akan memberi pengaruh positif pada keseluruhan tingkat kesehatan bank baik Bank BNI dan Bank CIMB Niaga.

5.3 Saran

Melalui hasil penelitian yang dilakukan dan telah ditarik kesimpulan yang sudah didapat, maka ada beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan sebagai berikut :

- a. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan konsentrasi yang sama, diharapkan bisa memperluas cakupan penelitiannya. Misal menambahkan lebih banyak objek, dan penambahan rasio sebagai alat ukur dari metode RGEC. Jika rasio nya bertambah perhitungan bisa jadi lebih akurat dan tepat.
- b. Untuk masyarakat yang membutuhkan atau sedang ingin menggunakan jasa perbankan, maka hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam memilih bank yang sesuai kebutuhan. Melalui hasil penelitian ini, bisa disimpulkan masyarakat bisa memilih antara kedua bank yaitu Bank BNI dan Bank CIMB Niaga karena kedua bank ini sama-sama memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik, hanya saja jika ingin memilih diantara bank ini diharapkan bisa memilih bank yang memiliki kualitas dan keunggulan atau kelebihan yang dibutuhkan sehingga bisa meminimalisir kerugian. Selain pemakaian bank digital masyarakat juga bisa berinvestasi pada banknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaroqi, I., Kodir, M. A., & Wahyuni, M. (2023). ANALISIS KOMPARASI KONDISI KESEHATAN BANK SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PERIODE 2018-2021 (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.). *Journal of Economics and Banking*, 5(April), 13–26.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ariyanai, F. N. (2021). *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK BUKU 4 SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA SKRIPSI Disusun oleh : Fenny Noor Ariyani 175020401111003*.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eva, R., Irianto Setyobudi, B., Suparlinah, I., & Putri, N. K. (2022). *ANALISIS PERBEDAAN RISK PROFILE , CAPITAL , EARNINGS , DAN NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19*. 20–32.
- Ginting, R., Murniadi, C., Iskandar, D., Wuryandani, G., Sitompul, Z., Astiyah, S., . . . Rosdiana, R. (2012). *Kodifikasi Peraturan Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral.
- Harahap, Sofyan, Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hayat, A., Hamdani, Azhar, I., Yahya, M. N., Harsina, C. D., Ardiany, Y., . . . Noch, M. Y. (2021). *Manajemen Keuangan I*. Medan: MADENATERA.
- Indiworo, R. H. E., Sutrisno, Setyorini, N., & Nastiti, P. R. (2022). *Analisis Kesehatan Bank BUMN Pada Saat Covid-19 dengan Model RGEC*. 3, 7. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kriyantono, Rachmat (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono, (2011) *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Otoritas Jasa, K. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum*. ojk.go.id
- Otoritas Jasa, K. (2017b). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14 /SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum*. ojk.go.id

- Paramita, A. (2022). Tingkat Kesehatan Perbankan Indeks LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(63).
- Putri, A. R. (2023). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*.
- Riftiasari, D. (2023). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 390–397. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.579>
- Romaningsih, S. Della. (2022). *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2020 (Studi Komparasi pada Masa Pandemi)*.
- Ruslan, Rosady. 2016. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sidik, S. (2021, Januari 29). *CNBC Indonesia*. Retrieved Januari 5, 2024, from [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/market/20210129155709-17-219718/pandemi-laba-bersih-bni-capai-rp-33-t-di-2020): <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210129155709-17-219718/pandemi-laba-bersih-bni-capai-rp-33-t-di-2020>
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum.
- Syaiedah, H. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk- Based Bank Rating Pada Perbankan Milik Pemerintah. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman*, 3(4), 1–14.
- Tanti Rahma Devi, Setiawan Budi Ade, H. P. Y. (2022). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BPR SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus pada BPR Mitra Daya Mandiri) ANALYSIS OF BPR HEALTH LEVEL BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC (Case Study on BPR Mitra Daya Mandiri). *Karimah Tauhid*, 1, 656–673.
- Tim Informasi Hukum, D. H. (2011, Januari 5). *Bank Indonesia*. Retrieved Januari 5, 2024, from [bi.go.id](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_130111.aspx): https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_130111.aspx

- Wareza, M. (2021, Februari 22). *CNBC Indonesia*. Retrieved Januari 5, 2024, from [cnbcindonesia.com:
https://www.cnbcindonesia.com/market/20210222113914-17-225116/pandemi-2020-laba-cimb-niaga-anjlok-45-jadi-rp-2-t](https://www.cnbcindonesia.com/market/20210222113914-17-225116/pandemi-2020-laba-cimb-niaga-anjlok-45-jadi-rp-2-t)
- Wiyati Rita, Liviawati, P. G. E. (2022). Penilaian Kesehatan Bank Tabungan Negara Tbk Sebelum Pandemi dan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Economica*, X(1), 66–75.
<http://ejournal.iseiriau.or.id/index.php/economica/article/view/72%0Ahttp://ejournal.iseiriau.or.id/index.php/economica/article/download/72/53>

Lampiran 1 Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI

Data Keuangan Penting

Posisi Keuangan Konsolidasian

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021*)	2020**)	2020	2019
Aset								
Kas	11.207	13.448	(16,7)	▼	13.684	16.908	17.324	15.362
Giro pada Bank Indonesia	65.256	82.922	(21,3)	▼	48.682	33.550	35.066	37.104
Giro pada Bank Lain - Neto	35.023	15.922	120,0	▲	19.570	15.678	16.108	14.963
Penempatan pada Bank Lain - Neto	43.794	51.569	(15,1)	▼	92.290	56.141	61.329	47.777
Efek-efek - Neto	37.165	28.556	30,1	▲	25.803	22.632	29.687	27.162
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Neto	13.951	16.631	(16,1)	▼	22.011	8.666	8.666	411
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya - Neto	18.999	20.729	(8,3)	▼	19.563	17.894	17.894	19.208
Tagihan Akseptasi - Neto	17.091	18.912	(9,6)	▼	20.543	20.499	20.576	18.558
Tagihan Derivatif - Neto	996	685	45,4	▲	494	1.461	1.461	312
Pinjaman yang Diberikan	695.085	646.188	7,6	▲	582.436	553.106	586.207	556.771
CKPN Pinjaman yang Diberikan	(47.158)	(50.334)	6,3	▲	(50.295)	(42.932)	(44.228)	(16.909)
Obligasi Pemerintah	127.099	121.291	4,8	▲	111.429	84.150	90.659	81.029
Pajak Dibayar Dimuka	643	644	(0,1)	▼	1.051	1.050	1.050	1.050
Beban Dibayar Dimuka	2.743	3.244	(15,4)	▼	3.096	2.699	2.807	2.609
Investasi pada entitas asosiasi	11.284	10.049	12,3	▲	8.689	-	-	-
Penyertaan Saham - Neto	564	609	(7,4)	▼	830	4.177	813	523
Aset Lain-Lain	16.972	13.856	22,5	▲	11.849	13.383	13.758	11.801
Aset Tetap dan Aset Hak Guna-Neto	27.765	26.549	4,6	▲	26.883	26.257	27.362	26.525
Aset takberwujud	744	753	(1,2)	▼	-	-	-	-
Aset Pajak Tangguhan - Neto	7.441	7.614	(2,3)	▼	6.230	4.591	4.800	1.349
Jumlah Aset	1.086.664	1.029.837	5,5	▲	964.838	839.910	891.337	845.605
Liabilitas								
Liabilitas Segera	5.295	4.686	13,0	▲	4.554	5.508	5.561	5.273
Simpanan Nasabah	810.730	769.269	5,4	▲	729.169	631.551	647.572	582.541
Simpanan dari Bank Lain	11.894	15.245	(22,0)	▼	14.377	9.245	9.023	11.584
Liabilitas Derivatif	810	775	4,6	▲	110	414	414	203
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	6.891	2.885	138,9	▲	1.829	2.590	2.590	2.183

Liabilitas Akseptasi	5.748	5.301	8,4	▲	5.588	5.423	5.500	5.341
Beban yang Masih Harus Dibayar	1.664	1.441	15,5	▲	1.242	1.125	1.182	997
Utang Pajak	823	1.551	(46,9)	▼	1.284	1.060	1.148	568
Imbalan Kerja	7.006	6.880	1,8	▲	6.138	5.652	6.344	4.392
Penyisihan	2.173	2.712	(19,9)	▼	2.276	1.421	1.422	185
Liabilitas Lain-lain	26.125	21.130	23,6	▲	20.542	18.038	18.280	14.901
Efek-efek yang Diterbitkan	4.893	4.897	(0,1)	▼	2.986	2.985	2.985	2.985
Pinjaman yang Diterima	30.950	35.654	(13,2)	▼	32.458	44.114	44.114	57.236
Efek-efek Subordinasi	16.929	17.213	(1,6)	▼	15.765	100	100	100
Jumlah Liabilitas	931.931	889.639	4,8	▲	838.318	729.226	746.236	688.489

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021*)	2020**)	2020	2019
Dana Syirkah Temporer								
Simpanan Nasabah	-	-	-	-	-	-	31.881	31.770
Simpanan dari Bank Lain	-	-	-	-	-	-	349	341
Sukuk Mudharabah yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Dana Syirkah Temporer	-	-	-	-	-	-	32.230	32.112
Ekuitas								
Modal Saham	9.055	9.055	-	-	9.055	9.055	9.055	9.055
Tambahan Modal Disetor	17.010	17.010	-	-	17.010	14.568	14.568	14.568
Cadangan Pembayaran Berbasis Saham	260	-	100,0	▲	-	-	-	-
Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali	2.257	2.257	-	-	2.257	2.257	2.257	2.257
Cadangan Revaluasi Aset	15.448	15.441	0,0	▲	15.442	14.882	14.963	14.947
Keuntungan/(Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	(896)	(1.971)	54,5	▲	1.949	2.424	2.424	(822)
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	(58)	(36)	(61,1)	▼	(17)	23	23	48
Saldo Laba	107.236	94.060	14,0	▲	78.250	64.878	66.981	82.463
Saham Tresuri	(180)	-	(100,0)	▼	(207)	(79)	(79)	-
Kepentingan Non Pengendali	4.601	4.382	5,0	▲	2.781	2.676	2.680	2.488
Jumlah Ekuitas	154.733	140.198	10,4	▲	126.520	110.684	112.872	125.004

Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas	1.086.664	1.029.837	5,5	▲	964.838	839.910	891.337	845.605
--	------------------	------------------	------------	----------	----------------	----------------	----------------	----------------

*) Sejak 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak tahun buku 2021. **) Kinerja keuangan tahun 2020 yang disajikan dengan memperhitungkan dampak dikeluarkannya kinerja BNI Syariah.

Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021*)	2020**)	2020	2019
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	61.472	54.659	12,5	▲	50.026	52.144	56.173	58.532
Beban Bunga dan Beban Syariah	(20.196)	(13.338)	51,4	▲	(11.779)	(18.103)	(19.021)	(21.930)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Neto	41.276	41.321	(0,1)	▼	38.247	34.041	37.152	36.602
Pendapatan Premi dan Hasil Investasi	6.853	6.221	10,1	▲	5.887	5.330	5.330	6.158
Beban Klaim	(5.194)	(4.670)	(11,2)	▼	(4.488)	(3.859)	(3.859)	(4.461)
Pendapatan Premi - Neto	1.659	1.551	7,0	▲	1.399	1.471	1.471	1.697
Pendapatan Operasional Lainnya	19.812	18.600	6,5	▲	16.219	13.640	13.413	13.713
Jumlah Pendapatan Operasional	62.747	61.472	2,1	▲	55.865	49.152	52.036	52.012
Beban Operasional Lainnya	(27.778)	(27.059)	(2,7)	▼	(24.801)	(22.088)	(24.214)	(23.687)
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(9.196)	(11.514)	20,1	▲	(18.297)	(22.038)	(22.590)	(8.838)
Laba Operasional	25.773	22.899	12,6	▲	12.767	5.026	5.231	19.487
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - Neto	(133)	(212)	(37,3)	▼	(216)	(95)	(119)	(118)
Laba Sebelum Beban Pajak	25.640	22.687	13,0	▲	12.551	4.931	5.112	19.369

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021*)	2020**)	2020	2019
Beban Pajak	(4.534)	(4.205)	(7,8)	▼	(1.574)	(1.610)	(1.791)	(3.861)
Laba Tahun Berjalan	21.106	18.482	14,2	▲	10.977	3.321	3.321	15.509
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
• Pendapatan/(Kerugian) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	674	(3.826)	117,6	▲	745	872	872	2.875
Laba Komprehensif Periode Berjalan	21.780	14.656	48,6	▲	11.722	4.193	4.193	18.384
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:								
• Pemilik Entitas Induk	20.909	18.312	14,2	▲	10.898	3.280	3.280	15.384
• Kepentingan Non-Pengendali	197	170	15,7	▲	79	41	41	124

Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan								
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:								
• Pemilik Entitas Induk	21.560	14.594	47,7	▲	11.620	4.001	4.001	18.192
• Kepentingan Non-Pengendali	220	62	254,1	▲	102	192	192	191
Laba per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah penuh)	561	983	(42,9)	▼	585	176	176	825

*) Sejak 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak tahun buku 2021. **) Kinerja keuangan tahun 2020 disajikan dengan memperhitungkan dampak dikeluarkannya kinerja BNI Syariah.

Arus Kas Konsolidasian

Dalam miliar Rupiah. kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021	2020	2019
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	10.393	19.953	(47,9)	▼	97.479	74.254	(12.611)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(10.771)	(32.233)	(66,6)	▼	(15.656)	(11.992)	13.484
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(8.493)	2.725	(411,6)	▼	1.719	(17.139)	(18.491)
Peningkatan/(penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(8.871)	(9.555)	7,2	▲	83.542	45.123	(17.618)
Dampak Kehilangan Pengendalian	-	-	-	-	(37.614)	-	-
Dampak Selisih Kurs	(150)	115	(230,4)	▼	505	600	(119)
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	163.900	173.340	(5,4)	▼	126.908	81.185	98.922
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	154.879	163.900	(5,5)	▼	173.340	126.908	81.185

Rasio-rasio Keuangan (Bank Only)

Dalam persen (%) kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023		2021	2020	2019
Permodalan							
Rasio Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)	18,8	16,1	2,7	▲	16,4	15,7	18,7
Rasio Modal Inti/Rasio Tier 1	20,3	17,5	2,8	▲	17,7	15,7	18,7
Rasio Modal Pelengkap/Rasio Tier 2	1,7	1,8	(0,1)	▼	2,0	1,1	1,1
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22,0	19,3	2,7	▲	19,7	16,8	19,7
Aset Tetap terhadap Modal	18,9	19,8	(0,9)	▼	21,1	25,1	22,0
Kualitas Aset							
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,6	2,0	(0,4)	▼	2,8	3,1	1,8
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,5	1,9	(0,4)	▼	2,6	2,9	1,6
NPL Bruto	2,1	2,8	(0,7)	▼	3,7	4,3	2,3
NPL Netto	0,6	0,5	0,1	▲	0,7	0,9	1,2

Dalam persen (%) kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023		2021	2020	2019
Loan at Risk (LaR)	12,9	16,0	(3,1)	▼	23,3	28,7	9,4
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	5,2	6,0	(0,8)	▼	6,5	6,2	2,2
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	4,7	5,4	(0,7)	▼	5,9	2,9	2,2
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	47,7	43,4	4,3	▲	29,4	13,9	14,8
NPL Coverage Ratio	319,0	278,3		▼	233,4	182,4	133,5
LaR Coverage Ratio	52,7	48,8	(40,7)	▼	37,0	27,0	32,3
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	64,0	64,3	3,9	▲	63,2	66,9	65,5
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	35,9	28,6	(0,3)	▼	31,2	30,3	29,0
Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit	0,2	0,2	-	-	0,3	0,3	0,0
Profitabilitas							
Return on Assets (ROA)	2,6	2,5	0,1	▲	1,4	0,5	2,4
Return on Equity (ROE) - Tier 1 Capital Based	16,8	16,4	0,4	▲	10,4	2,9	14,0
Return on Equity (ROE) - Equity Based	15,2	14,9	0,3	▲	9,4	2,6	13,4
Net Interest Margin (NIM)	4,6	4,8	(0,2)	▼	4,7	4,5	4,9
Pendapatan Operasional Lain terhadap Pendapatan Operasional	32,4	31,3	1,1	▲	29,9	28,3	29,3
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Aset	2,0	1,9	0,1	▲	1,1	0,3	2,0
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Ekuitas	14,2	14,1	0,1	▲	8,9	2,7	12,5
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	86,1	86,8	(0,7)	▼	87,3	87,4	85,0
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	618,6	657,0	(38,4)	▼	687,9	689,6	567,5
Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional Lainnya	74,2	79,8	(5,6)	▼	84,0	88,4	82,8
Laba Bersih per Saham (EPS) (Rupiah penuh)	561	983	(422)	▼	585	176	825
Likuiditas							
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	85,8	84,2	1,6	▲	79,7	87,3	91,5
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	19,9	21,5	(1,6)	▼	24,8	20,2	18,6
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	25,6	27,6	(2,0)	▼	31,35	25,8	18,4
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	89,0	83,4	5,6	▲	74,1	75,4	86,6
Rasio Current Account/Saving Account (CASA)	71,6	72,9	(1,3)	▼	69,4	68,4	66,8
Rasio Cost of Fund (CoF)	2,2	1,5	0,7	▲	1,6	2,6	3,2
Kepatuhan							
Persentase Pelanggaran BMPK							
• Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
• Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK							
• Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
• Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum (GWM)							
• GWM Utama Rupiah	9,5	11,9	(2,4)	▼	7,7	5,4	6,7
• GWM Valuta Asing	4,0	4,0	-	-	4,0	4,0	8,0

Posisi Devisa Neto (PDN)	1,7	1,6	0,1	▲	0,9	3,2	2,4
Efisiensi							
Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,4	68,6	(0,2)	▼	81,2	93,3	73,2
Cost to Income Ratio (CIR) (Rasio Biaya terhadap Pendapatan)	42,9	42,6	0,3	▲	43,3	44,2	43,9
Rasio Lainnya							
Operating Income/Employee (Rp-juta)	2.182	2.195	(13)	▼	1.985	1.738	1.732
Jumlah Outlet (nilai penuh, tidak diaudit)	2.122	2.149	(27)	▼	2.183	2.219	2.245
Jumlah ATM (nilai penuh, tidak diaudit)	13.390	16.125	(2.735)	▼	16.385	18.230	18.659
Jumlah Pegawai (nilai penuh, tidak diaudit)	27.570	27.170	400	▲	27.177	27.202	27.211

HASIL PENILAIAN

Penilaian sendiri (Self Assessment)

Hasil *self assessment* selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Uraian	Tahun 2023	Tahun 2022	Tahun 2021
Nilai Komposit	2	2	2

Pada Semester I 2023, BNI telah melakukan penilaian sendiri/self assessment GCG secara individual dan telah disampaikan kepada OJK, dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Semester I/Juni 2023		
Peringkat	Definisi Peringkat	Tren
2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.	Stabil

Pada semester II 2023, BNI telah melakukan penilaian sendiri/self assessment GCG dan telah disampaikan kepada OJK, dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Semester I/Juni 2023		
Peringkat	Definisi Peringkat	Tren
2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.	Stabil

Lampiran 2 Laporan Keuangan Tahunan Bank CIMB Niaga

Ikhtisar Data Keuangan

POSISI KEUANGAN

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
Jumlah Aset	334.369.233	306.754.299	310.786.960	280.943.605	274.467.227
Aset Produktif - Bersih	396.220.269	351.099.533	336.250.284	336.406.803	338.955.548
Kredit yang Diberikan	213.369.870	196.611.014	181.613.420	174.754.593	194.237.351
Kredit yang Diberikan - Bersih	201.322.387	183.413.629	168.477.786	162.829.633	188.177.510
Efek-efek (termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali) - Bersih	14.523.320	6.319.972	11.765.578	11.615.709	12.485.522
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank- Bank Lain - Bersih	4.532.988	14.869.794	30.345.785	13.334.150	12.104.730
Jumlah Liabilitas	285.031.862	261.478.036	267.398.602	239.890.554	231.173.061
Simpanan dari Nasabah	235.861.670	227.188.557	241.348.510	207.529.424	195.600.300
CASA (<i>Current Account Saving Account</i>)	150.632.627	144.425.552	148.042.439	123.723.916	108.259.982
Giro	73.201.803	70.340.016	75.477.306	55.862.547	48.943.913
Tabungan	77.430.824	74.085.536	72.565.133	67.861.369	59.316.069
Deposito Berjangka	85.229.043	82.763.005	93.306.071	83.805.508	87.340.318
Pinjaman yang Diterima dan Simpanan dari Bank Lain	8.048.972	5.931.421	5.032.757	3.834.989	4.011.599
Efek-efek yang Diterbitkan	2.297.702	1.704.938	5.369.228	6.565.604	7.503.112
Pinjaman Subordinasi	155.619	228.311	226.143	224.184	1.821.175
Jumlah Ekuitas	49.337.371	45.276.263	43.388.358	41.053.051	43.294.166

LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Uraian	2023	2022	2021*	2020	2019*
Pendapatan Bunga dan Syariah - Bersih	13.352.383	13.476.138	13.088.860	12.470.518	12.568.018
Pendapatan Operasional Lainnya	5.433.137	5.389.583	4.478.657	3.888.007	4.256.712
Jumlah Pendapatan Operasional	18.785.520	18.865.721	17.567.517	16.358.525	16.824.730
Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Non Keuangan - Bersih	(2.006.613)	(3.813.709)	(4.169.888)	(5.403.886)	(3.256.619)
Beban Operasional Lainnya	(8.583.527)	(8.483.650)	(8.132.754)	(8.100.784)	(8,275,364)
Laba Operasional Bersih	8.195.380	6.568.362	5.264.875	2.853.855	5,292,747
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	8.357.272	6.579.332	5.337.581	2.947.420	5,312,897
Beban Pajak Penghasilan	(1.805.871)	(1.482.561)	(1.124.720)	(936.166)	(1.400.712)
Laba Bersih	6.551.401	5.096.771	4.212.861	2.011.254	3.912.185
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	248.796	(904.213)	(683.530)	1.278.553	744.539

Jumlah Penghasilan Komprehensif	6.800.197	4.192.558	3.529.331	3.289.807	4.656.724
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	6.474.195	5.041.781	4.214.597	2.012.401	3.914.404
Kepentingan Non-pengendali	77.206	54.990	(1.736)	(1.147)	(2.219)
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	6.723.316	4.135.356	3.531.067	3.290.954	4.658.943
Kepentingan Non-pengendali	76.881	57.202	(1.736)	(1.147)	(2.219)
Laba per Saham - Dasar (dalam Nilai Penuh Rupiah per Saham)	259,45	202,21	169,06	80,72	156,92

LAPORAN ARUS KAS

Uraian	2023	2022	2021*	2020	2019*
Kas Bersih yang Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(1.796.976)	(16.360.431)	29.609.510	28.624.928	2.070.946
Kas Bersih yang (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(5.998.437)	5.994.554	(9.043.175)	(26.763.211)	1.694.831
Kas Bersih yang (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	329.226	(4.938.480)	(1.773.338)	(6.583.642)	1.398.986
Kenaikan/(penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(7.568.533)	(14.964.444)	18.977.246	(4.419.475)	4.729.674
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	32.051.715	47.016.159	28.038.913	32.458.388	27.728.714
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	24.483.182	32.051.715	47.016.159	28.038.913	32.458.388

RASIO KEUANGAN

Uraian	2023	2022	2021*	2020	2019*
I. Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)**	24,02%	22,19%	22,68%	21,92%	21,47%
CAR <i>Tier I</i>	22,89%	21,11%	21,61%	20,80%	20,20%
CAR <i>Tier II</i>	1,13%	1,08%	1,07%	1,12%	1,27%
Aset Tetap terhadap Modal	19,90%	22,44%	21,79%	22,97%	18,73%
II. Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,14%	1,62%	1,90%	2,82%	2,42%
Rasio Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Bruto	1,96%	2,80%	3,46%	3,62%	2,79%
Rasio Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Neto	0,71%	0,75%	1,17%	1,40%	1,30%
Rasio Penurunan Nilai Kredit (<i>Impairment Ratio</i>)	5,14%	7,09%	6,67%	6,03%	3,81%
<i>Loan Loss Coverage</i> (LLC)	292,11%	242,75%	212,10%	194,33%	113,60%
Rasio Beban CKPN kredit terhadap Kredit (COC)	1,04%	1,85%	2,42%	2,83%	1,75%
III. Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	2,59%	2,16%	1,88%	1,06%	1,99%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)					

ROE Ekuitas Pemegang Saham	14,03%	11,71%	10,21%	5,01%	9,35%
ROE Tier I	15,02%	12,59%	10,73%	5,33%	9,70%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	577,72%	577,52%	616,29%	585,00%	534,00%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	85,24%	85,24%	86,04%	85,00%	84,00%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,40%	4,69%	4,86%	4,88%	5,31%
Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Pendapatan Operasional	28,92%	28,57%	25,49%	23,77%	25,30%
Beban terhadap Pendapatan (CIR)	44,83%	44,91%	45,88%	48,95%	49,07%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,47%	74,10%	78,37%	89,38%	82,44%

Uraian	2023	2022	2021 [*]	2020	2019 [*]
IV. Likuiditas					
Rasio Kredit terhadap Simpanan dari Nasabah (LDR)	89,30%	85,63%	74,35%	82,91%	97,64%
Rasio Dana Murah (CASA)	63,86%	63,57%	61,34%	59,62%	55,35%
V. Kepatuhan					
a. Persentase pelanggaran BMPK					
Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Persentase pelampauan BMPK					
Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah					
Harian	5,70%	3,03%	2,96%	2,36%	4,92%
Rata-rata	8,97%	9,60%	5,53%	3,16%	6,10%
b. GWM Valuta Asing (rata-rata)	4,09%	4,04%	4,07%	4,05%	8,08%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara Keseluruhan	3,05%	0,77%	1,22%	1,77%	3,63%
VI. Data Lainnya					
Jumlah Karyawan (Termasuk Entitas Anak) ^{***}	12.060	11.767	12.017	12.899	13.269
Laba Operasional per Karyawan (dalam jutaan Rupiah)	680	558	438	221	345
Jumlah Kantor Cabang (Tidak Diaudit) ^{****}	412	417	427	451	451
Jumlah ATM (Tidak Diaudit) ^{*****}	3.893	4.207	4.481	5.250	5.452

* *Business As Usual*, tidak termasuk:
2019: Program Purna Karya Sukarela (PPKS)
2021: *Exceptional Items*

** Setelah Perhitungan Risiko Kredit dan Pasar

*** Termasuk calon anggota Direksi yang akan efektif setelah mendapat persetujuan OJK dan/atau terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan dalam persetujuan OJK dimaksud.

**** Termasuk Cabang Syariah, *Digital Lounge*, Kas Mobil, dan *Kiosk*

***** Termasuk CDM, MDM, dan CRM

HASIL PENILAIAN

Pada Semester I dan II tahun 2023, hasil *self-assessment* Tata Kelola Bank secara individu dan konsolidasi, sebagai berikut:

Entitas	Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self-Assessment</i>) Penerapan Tata Kelola	
	Peringkat	Definisi Peringkat
Bank CIMB Niaga (Individu)	2	Peringkat Tata Kelola Bank adalah 2 (BAIK), yang mencerminkan manajemen Bank telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang memadai.
CIMB Niaga Auto Finance (CNAF)	2	Peringkat Tata Kelola CNAF adalah 2 (BAIK), yang mencerminkan secara umum CNAF telah memenuhi ketentuan dan prinsip Tata Kelola.
CIMB Niaga Sekuritas (CNS)	2	Peringkat Tata Kelola CNS adalah 2 (BAIK), yang mencerminkan secara umum CNS telah menerapkan ketentuan dan prinsip Tata Kelola.
Konsolidasi	2	Peringkat Tata Kelola Konsolidasi adalah 2 (BAIK) yang mencerminkan secara umum manajemen Bank dan anak perusahaan telah melakukan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola yang memadai.

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Kredit

No	Parameter/Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren			
	c.	<u>Agunan yang Diambil Alih</u> Total Aset	a) Agunan yang Diambil Alih sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai Kualitas Aset. b) Total aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum.
	d.	<u>Kredit Kualitas Rendah</u> Total Kredit	a) Kredit kualitas rendah adalah seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, termasuk kredit direstrukturisasi kualitas lancar b) Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
	e.	<u>Kredit Bermasalah</u> Total Kredit	a) Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. b) Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
	f.	<u>Kredit Bermasalah dikurangi CKPN Kredit Bermasalah</u> Total Kredit dikurangi CKPN Kredit Bermasalah	a) Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. b) CKPN Kredit Bermasalah adalah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai untuk kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. c) Perhitungan CKPN berpedoman pada ketentuan dan standar akuntansi yang berlaku. d) Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
	g.	<u>CKPN atas Kredit</u> Total Kredit	Cukup jelas

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Likuiditas

No	Parameter/Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren			
1.	Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif	<p>a. <u>Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder</u> Total Aset</p> <p>b. <u>Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder</u> Pendanaan Jangka Pendek</p>	<p>a) Aset Likuid Primer adalah aset yang sangat likuid untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo, yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kas; 2) Penempatan pada Bank Indonesia berupa <i>Fine Tune Operation</i> (FTO), Fasbi, dan lainnya; 3) Surat berharga kategori tersedia untuk dijual (<i>Available for Sale/AFS</i>) atau <i>trading</i>; dan 4) Seluruh surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i> kategori <i>trading</i> dan AFS yang memiliki kualitas tinggi, diperdagangkan pada pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu 1 tahun atau kurang. <p>b) Aset Likuid Sekunder adalah sejumlah aset likuid dengan kualitas lebih rendah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo, yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dengan kualitas baik, diperdagangkan pada pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun! 2) surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori HTM dan memiliki sisa jatuh waktu sampai dengan 1 tahun; dan 3) surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari 5 tahun, dengan nilai <i>haircut</i> 25%. <p>c) Total aset (cukup jelas).</p> <p>Pendanaan jangka pendek adalah seluruh dana pihak ketiga yang tidak memiliki jatuh tempo dan/atau dana pihak ketiga yang memiliki jatuh tempo 1 tahun atau kurang.</p>

	c.	<u>Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder</u> Pendanaan Non Inti	Pendanaan Non Inti adalah pendanaan yang menurut Bank relatif tidak stabil atau cenderung tidak mengendap di Bank baik dalam situasi normal maupun krisis, meliputi: 1) Dana pihak ketiga yang jumlahnya di atas Rp2 milyar; 2) Seluruh transaksi antar Bank; dan 3) Seluruh pinjaman (<i>borrowing</i>) tetapi tidak termasuk pinjaman subordinasi yang termasuk komponen modal.
	d.	<u>Aset Likuid Primer</u> Pendanaan Non Inti Jangka Pendek	Pendanaan Non Inti jangka pendek adalah sebagaimana dimaksud pada huruf c tetapi berjangka pendek (kurang dari 1 tahun).
	e.	<u>Pendanaan Non Inti</u> Total Pendanaan	Total pendanaan adalah seluruh sumber dana yang diperoleh oleh Bank baik berupa dana pihak ketiga maupun pinjaman yang diterima.
	f.	<u>Pendanaan Non Inti – Aset Likuid</u> Total Aset Produktif – Aset Likuid	Rasio digunakan untuk menilai ketergantungan Bank pada pendanaan non inti.
	g.	Signifansi Transaksi Rekening Administratif (kewajiban komitmen dan kontinjensi)	Kewajiban komitmen dan kontinjen merupakan kewajiban komitmen dan kontinjensi yang terdapat dalam Transaksi Rekening Administratif sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Laporan Bulanan Bank Umum.

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

No	Penilaian Faktor GCG	Keterangan
	Parameter/Indikator penilaian faktor GCG yang merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.	Hasil pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi Bank Umum hanya merupakan salah satu sumber penilaian peringkat faktor GCG Bank dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/ ~~Kept/2010~~ DPNP tanggal ~~16~~ Oktober 2011

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Faktor Rentabilitas

Parameter/Indikator		Keterangan	
Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba (Rentabilitas)	a.	<p><i>Return on Asset (ROA)</i></p> $\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	<p>a) Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi Bank tahun berjalan yang disetahunkan. Contoh: Untuk posisi bulan Juni akumulasi laba perposisi Juni dihitung dengan cara dibagi 6 dan dikalikan dengan 12.</p> <p>b) Rata-rata total aset. Contoh: Untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6.</p>
	b.	<p><i>Net Interest Margin (NIM)</i></p> $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}}$	<p>a) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan).</p> <p>b) Rata-rata aset produktif. Contoh: Untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara penjumlahan total aset produktif posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6.</p> <p>c) Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga baik di neraca maupun pada TRA.</p>
	c.	Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual terhadap Proyeksi Anggaran	Kinerja pada komponen laba (rentabilitas) yang meliputi antara lain pendapatan operasional, beban operasional, pendapatan non operasional, beban non operasional, dan laba bersih dibandingkan dengan proyeksi anggaran.
	d.	Kemampuan Komponen Laba (Rentabilitas) dalam Meningkatkan Permodalan	Cukup jelas
Sumber-sumber yang Mendukung Rentabilitas	a.	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	Cukup jelas.
	b.	$\frac{\text{Pendapatan Operasional selain Pendapatan Bunga (net)}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	Pendapatan operasional selain pendapatan bunga disetahunkan.

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Faktor Permodalan

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

No	Parameter/Indikator		Keterangan	
1.	Kecukupan modal Bank	a.	Rasio Kecukupan Modal:	
		1)	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	a. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU). b. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan <i>trend</i> KPMU.
		2)	$\frac{\text{Modal Inti (Tier 1)}}{\text{ATMR}}$	Perhitungan modal inti berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU).
		3)	$\frac{\text{Aset Produktif Bermasalah} - \text{CKPN Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Modal Inti} + \text{Cadangan Umum}}$	a. Perhitungan Aset Produktif Bermasalah dan CKPN Aset Produktif Bermasalah berpedoman pada lampiran I.1.a. b. Perhitungan Modal Inti dan Cadangan Umum berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU).
		4)	$\frac{\text{Aset Kualitas Rendah} - \text{CKPN untuk Aset Kualitas Rendah}}{\text{Modal Inti} + \text{Cadangan Umum}}$	Perhitungan aset kualitas rendah dan CKPN untuk Aset Kualitas Rendah mengacu pada lampiran I.1.a.
		b.	Kecukupan modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko.	Penilaian kecukupan modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko dilakukan dengan memperhatikan antara lain: (i) risiko inheren, (ii) kualitas penerapan manajemen risiko; (iii) tingkat risiko; dan (iv) peringkat profil risiko Bank baik secara individual maupun konsolidasi.
2.	Pengelolaan permodalan	a.	Manajemen permodalan Bank.	Hal ini meliputi pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi; kebijakan dan prosedur pengelolaan modal; perencanaan modal; penilaian kecukupan modal; dan kaji ulang independen.